

**KERJASAMA GURU AI-QUR'AN HADIST, FIQIH, SKI, DAN
AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KEGIATAN ROHIS
(ROHANI ISLAM) MAN 1 SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAHRINA

NIM.180201199

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1446 H/2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KERJASAMA GURU AL-QUR'AN HADIST, FIQIH, SKI, DAN
AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KEGIATAN ROHIS
(ROHANI ISLAM) MAN 1 SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Sahrina

NIM. 180201199

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam


Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Dr. M. Chalis, M.Ag

NIP. 197201082001121001

Pembimbing II,


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag

NIP. 197204052014111001

**KERJASAMA GURU AL-QUR'AN HADIST, FIQIH,
SKI, DAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
KEGIATAN ROHIS (ROHANI ISLAM)
MAN 1 SIMEULUE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 27 Desember 2024 M
25 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. M. Chalis, M.Ag
NIP. 197201082001121001

Sekretaris,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,



Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002

Penguji II,



Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198508152011011012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Maruk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197501021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrina
NIM : 180201199
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadist,
Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam
Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani
Islam) MAN 1 Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang diemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2024

Yang menyatakan,




Sahrina
180201199

ABSTRAK

Nama	: Sahrina
NIM	: 180201199
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue
Pembimbing I	: Dr. M. Chalis, M.Ag.
Pembimbing II	: Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci	: Kerjasama Guru, Pembinaan Rohis, Pendidikan Keislaman

Penelitian ini membahas tentang kerjasama guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam pembinaan kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan enam orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dalam perencanaan program Rohis sudah berjalan baik. Pelaksanaan program mencakup kegiatan seperti *yasinan*, *muhadharah*, *khatib* Jum'at, *tahfidz* Al-Qur'an, keputrian, dan shalat dzuhur berjamaah. Evaluasi program didukung penuh oleh pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan. Kerjasama antara guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kegiatan Rohis didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain: komitmen dan dedikasi guru dan dukungan seluruh pihak internal sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam program ini yaitu terbatasnya sarana prasarana dan akomodasi yang disediakan oleh pihak sekolah. Adapun manfaat dari program ini adalah membentuk karakter Islami siswa, meningkatkan prestasi akademik siswa dan sekolah serta membangun citra sekolah di mata masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan memuliakannya di atas makhluk-makhluk yang lain dan yang telah memberikan kasih sayang kepada hambanya. Shalawat dan salam atas pemimpin umat Islam yang sangat mulia yakni baginda Nabi besar Muhammad SAW. Beserta sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah berkat karuniannya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul “Kerjasama Guru Al-Qur’an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue”. Penulisan skripsi ini salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini peneliti menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Ayah tercinta, Ayahanda Alm. Rajali dengan hati yang penuh kerinduan, peneliti haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada almarhum ayah, yang kini telah tenang di sisi Allah SWT. Ayah, meski raga kita terpisah oleh waktu, doa dan semangatmu tetap hidup dalam setiap langkah peneliti. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik untukmu di surga-Nya. Skripsi ini adalah bagian kecil dari bukti cinta dan harapan ayah kepada peneliti.
2. Ibunda tercinta, Nur Mawati terima kasih atas segala doa, semangat, pengertian, kasih sayang, dan kesabaran yang tak pernah surut. Ibu adalah alasan peneliti untuk terus berjuang, pelita yang selalu

menyala dalam gelapnya perjalanan. Terima kasih atas sikap ibu yang tidak pernah membanding-bandingkan peneliti dengan anak yang lain, terima kasih ibu sudah menjadi orang yang paling percaya kepada peneliti bahwa peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga peneliti bisa selalu membahagiakan ibu sebagaimana ibu telah memberikan yang terbaik untuk peneliti. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk ibu yakni sosok yang menjadi alasan terbesar peneliti untuk tidak pernah menyerah.

3. Abang kandung peneliti yakni bang Meri yang sudah banyak mengorbankan banyak hal baik dari segi materi, tenaga, moral dan cita-citanya sendiri agar peneliti bisa kuliah. Kemudian, terima kasih selalu mendukung peneliti sampai peneliti bisa mendapatkan gelar sarjana dan maaf jika peneliti belum mampu menjadi adik yang membanggakan.
4. Adik-adik saya, Risjal Aboni, Rifa Ariani, Suhnul Abda, Heriansah dan Nurul Askiah yang telah mendukung dari segi materi dan doanya.
5. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, sebagai Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., PhD, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Dr. M. Chalis, M.Ag selaku Pembimbing Pertama dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan dan motivasi kepada peneliti dari awal hingga skripsi ini selesai.
9. Keluarga Besar MAN 1 Simeulue atas kesempatan, dukungan, dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian ini. Semoga kontribusi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan.
10. Teman-teman yang telah memberikan dukungan semangat kepada peneliti hingga penulisan skripsi ini selesai.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti berharap semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para mahasiswa/i dan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan serta peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Banda Aceh, 23 Desember 2024



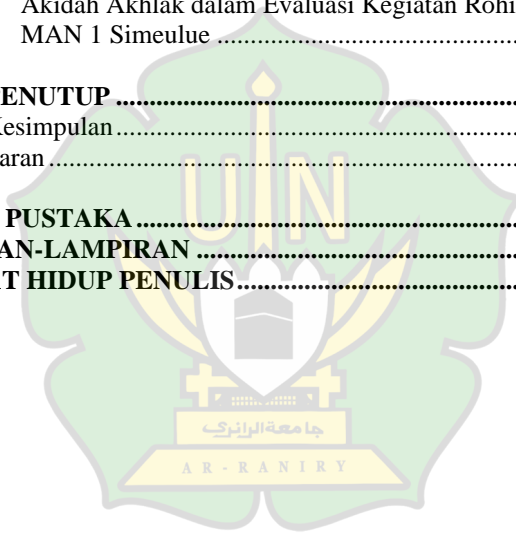
Sahrina

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	14
BAB II: LANDASAN TEORITIS.....	21
A. <i>Eksistensi</i> , Tugas dan Kewajiban Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Akidah Akhlak	21
1. <i>Eksistensi</i> Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak	21
2. Tugas dan Kewajiban Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak	40
B. <i>Ekstrakurikuler</i> Rohis (Rohani Islam)	55
C. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kegiatan Rohis (Rohani Islam).....	72
BAB III: METODE PENELITIAN	80
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	80
B. Teknik Pengambilan Sampel	80
C. Subjek Penelitian	81
D. Lokasi Penelitian	82
E. Teknik Pengumpulan Data.....	82
F. Teknik Analisis Data	84

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	88
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	99
1. Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Perencanaan Program Kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.....	100
2. Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue	107
3. Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Evaluasi Kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue	130
 BAB V: PENUTUP	 137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
 DAFTAR PUSTAKA	 140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	157



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Hal
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	90
Tabel 4.2 Data Siswa MAN 1 Simeulue	93
Tabel 4.3 Data Tenaga dan Kependidikan	94
Tabel 4.4 Struktur Pengurus OSIM MAN 1 Simeulue	96
Tabel 4.5 Prestasi yang pernah di capai MAN 1 Simeulue	97



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara
- Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Program Khatib Jumat
- Lampiran 7: Contoh Sertifikat Siswa yang Telah Menyelesaikan Juz 30
- Lampiran 8: Surat Permohonan Menjadi Personil Khatib Jum'at di
MAN 1 Simeulue
- Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sementara itu, dalam Islam tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang itu insan yang bertakwa dan berakhlak mulia. Untuk mencapai derajat takwa dan akhlak mulia tersebut, tentu seseorang harus memiliki ilmu. Sejatinya, semakin dalam ilmu seseorang hendaknya

¹ Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 30

semakin tinggi tingkat ketakwaannya dan kerendahan hatinya, bukan sebaliknya.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang baik setiap manusia dengan Allah, dan alam semesta. Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia, Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok. Fungsi yang pertama, manusia sebagai khalifah di bumi maka ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30, Allah menjelaskan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? “Dia berfirman, “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Fungsi kedua, manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat ayat 56, Allah menjelaskan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Al-Qur'an sebenarnya juga banyak berbicara hal secara universal, salah satunya mengenai potensi dasar manusia. Selain itu, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi lahir dan batin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia, sedangkan potensi batin adalah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan. Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai hamba Allah.² Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Sebenarnya tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan merealisasikan identitas Islam, dan identitas Islam itu sendiri pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.³

Secara garis besar, lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau

² Khoirul, *Kritik Pendidikan Pembebasan Paulo Freire (Perspektif Pendidikan Islam)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 24

³ Siti Yumnah, dkk, *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), h. 24

anggota keluarganya. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidikan dari orang tuanya.⁴ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja teratur dan terencana.⁵ Sedangkan masyarakat adalah pendidikan yang dimulai sejak anak-anak dan berlangsung beberapa jam dalam satu hari selepas dari pendidikan keluarga dan sekolah.⁶

Peneliti tertarik dengan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, karena sistem pembelajaran di sekolah yang terstruktur dan terencana dengan berbagai program dan kurikulumnya. Di sekolah terdapat pembelajaran *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*.

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter selain dituntut menyampaikan materi, guru juga harus bisa menanamkan moral, nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan sebagainya. Karenanya pendidikan karakter tidak cukup disampaikan dengan teori saja tetapi juga membutuhkan guru sebagai tutor dalam mencontohkan karakter yang baik.⁷

⁴ Ibrahim Bafadhol, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 11, Januari 2017, h. 66, diakses pada tanggal 18 Juli 2024, tersedia pada situs <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/96>

⁵ Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam...*, h. 68

⁶ Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam...*, h. 68

⁷ Dewi Rokmah, *Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 6, Nomor. 1, Tahun 2021, h. 106. Diakses pada tanggal 19 Juli 2024 tersedia pada situs <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/61-14/2090>

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti mengamati berbagai macam bentuk kegiatan *ekstrakurikuler* di MAN 1 Simeulue diantaranya ada olahraga, seni, dan Rohis. Dalam kegiatan Rohis itu sendiri terdapat beberapa program yaitu latihan *khutbah* jum'at, pidato, *tahfizd* Al-Qur'an, *tahsin* Al-Qur'an, baca *yasin* pada hari jum'at, dan mendengarkan kultum setelah shalat dzuhur berjamaah. Peneliti sangat tertarik dan ingin meneliti lebih dalam tentang kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengungkapkan bahwa Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak di MAN 1 Simeulue terdapat 3 orang namun hanya dua orang yang aktif dalam membina kegiatan Rohis. Kerjasama yang kurang baik antara guru Pendidikan Agama Islam tentu akan berdampak buruk bagi kegiatan Rohis. Hal ini dilatarbelakangi masih banyak siswa yang masih enggan dalam melakukan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kabur dari sekolah jika hendak dilaksanakannya shalat dzuhur berjamaah, tidak hanya itu siswi-siswi menggunakan alasan tidak membawa mukena ke sekolah agar tidak shalat berjamaah. Selain itu, bahkan ada juga siswi-siswi yang berbohong bahwa mereka sedang dalam keadaan kotor (*haid*).

Sedangkan pada kegiatan kultum setelah shalat dzuhur berjamaah sudah jarang dilaksanakan. Hal ini terjadi diakibatkan beberapa alasan seperti tidak hadir ke sekolah petugas kultum di hari yang ditugaskan, sedangkan siswi-siswi biasanya beralasan tidak bisa melaksanakan shalat atau tidak membawa mukena ke sekolah, dan bahkan ada petugas

kultum yang cabut atau meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru sebelum shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan program *tahfidz*, peserta didik diberikan kesempatan menyeter hafalannya selama 15 menit sebelum pembelajaran di kelas berlangsung dan waktu ini sudah menjadi ketetapan di sekolah tersebut. Di luar jam tersebut peserta didik dapat juga menyeter hafalannya, namun yang menjadi permasalahan adalah banyak siswa yang malas menyeter hafalannya di luar jam tersebut.

Melalui persoalan tersebut, peneliti ingin mengamati secara mendalam tentang kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak. Peneliti memilih pengamatan pembinaan yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam kegiatan Rohis. Peneliti memilih kegiatan Rohis karena kegiatan Rohis ini merupakan kegiatan yang positif untuk peserta didik. Selain mengandung unsur-unsur keislaman, juga mengandung nilai-nilai akhlak positif di dalamnya seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah, mendengarkan kultum setelah shalat dzuhur berjamaah dan program-program lainnya yang mendukung untuk perbaikan sikap siswa. Peneliti menganggap Rohis ini merupakan perpanjangan tangan dari guru agama untuk menebarkan kebaikan dan menyebarkan Islam diantara masyarakat sekolah.

Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak di MAN 1 Simeulue menyadari bahwa kegiatan yang sudah direncanakan tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya kerjasama antara guru, siswa, sekolah dan masyarakat. Sebab, pendidikan merupakan tanggung jawab antara orang tua (keluarga), guru (sekolah) dan masyarakat (lingkungan). Jika kerjasama itu terjalin baik, maka kegiatan-kegiatan

yang sudah direncanakan akan berjalan maksimal. Namun sangat disayangkan jika kerjasama antara guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak yang satu dan yang lainnya di sekolah tersebut kurang, sehingga pembinaan terhadap pengurus Rohis menjadi tidak maksimal dan akibatnya kegiatan-kegiatan Rohis juga tidak berjalan dengan baik. Menyadari bahwa kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam proses pembinaan sangat penting, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul "Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?
2. Bagaimana kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?
3. Bagaimana kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam mengevaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.

2. Kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.
3. Kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam mengevaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menunjukkan bagaimana integrasi multidisipliner dapat meningkatkan efektivitas pembinaan karakter religius siswa. Selain itu, kerjasama ini menjadi model implementasi pendidikan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks keagamaan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian dan pengembangan program serupa di institusi pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti untuk penyempurnaan dan bekal di masa mendatang. Sehingga peneliti dapat lebih memahami tentang pentingnya kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam membina kegiatan Rohis di sekolah.

b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini bagi guru PAI dapat digunakan sebagai temuan untuk meningkatkan pengetahuan guru PAI dalam rangka memacu mereka dalam aktivitas membimbing dan mendidik peserta didik agar memiliki bekal pengetahuan untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru agama.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumbangsih pemikiran peneliti kepada mahasiswa PAI yang sedang mempersiapkan diri menjadi guru agama di sekolah/madrasah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah berikut:

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sehingga mereka senantiasa membutuhkan kerjasama. Kerjasama dapat berlangsung apabila suatu individu atau kelompok memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah hubungan dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu.⁸ Pada fitrahnya manusia adalah makhluk sosial membutuhkan hubungan kerjasama untuk berbagai tujuan, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan.

2. Pengertian Guru

Guru berasal dari bahasa sansekerta *guroo* yang artinya guru, tetapi secara harfiah artinya adalah berat, yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Guru dalam bahasa Indonesia merujuk pada pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

⁸ Rizal, dkk, *Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Papua di Lingkungan Sosial di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2019, h. 183.

mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi para peserta didik. Guru merupakan seorang pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan Undang-Undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia, baik untuk guru di sekolah negeri maupun swasta.⁹

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan dapat menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

Beberapa ahli juga memberikan pengertian tentang definisi guru yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Dri Atmaka

Menurut Dri Atmaka, pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

b. Husnul Khotimah

Menurut Husnul Khotimah, pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

⁹ Andi Yustira Lestari Wahab, dkk, *Inovasi Pembelajaran "Peningkatan Kualitas Guru"*, (Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), h. 54

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com), h. 5-10

c. Ngalim Purwanto

Menurut Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.

d. Mulyasa

Menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

e. Drs. M. Uzer Usman

Drs. M. Uzer Usman pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

f. UU No. 14 Tahun 2005

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang, tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan dan akhlak peserta didik. Selain itu guru tidak hanya dilihat dari intelektualnya saja namun guru juga dilihat dari karakter. Karena semakin baik karakter yang dimiliki seorang guru, semakin baik pula generasi yang dihasilkan.

3. Rohis (Rohani Islam)

Rohis berasal dari kata “rohani” dan “Islam” yang berarti sebuah lembaga atau organisasi untuk memperkuat keislaman. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho dalam buku Siti Latifah menyatakan bahwa rohani Islam atau kerohanian Islam merupakan wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah sekolah. Kerohanian Islam merupakan kegiatan *ekstrakurikuler* yang di jalankan di luar jam pelajaran. Menurut Mahmudi dalam buku Nasruddin *ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri, serta memperkaya pengalaman dan pengetahuan siswa di luar kurikulum formal. Tujuannya untuk menunjang dan membantu mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler.

Menurut pandangan Islam, rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. Sedangkan pengertian Islam berasal dari bahasa Arab terambil dari kata “salima” yang berarti selamat sentosa. Islam dari segi bahasa yakni berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT adalah sejalan dengan agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya.

Rohis merupakan *ekstrakurikuler* yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam aspek tujuan pendidikan dikatakan bahwa bukan hanya jasmani yang penting tetapi juga rohani, bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual. Jika beribadahnya yang kurang baik menunjukkan bahwa nilai spiritual atau keagamaannya kurang baik pula, anak yang dididik dengan nilai spiritual yang baik maka dalam beribadah juga akan baik.

Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari *ekstrakurikuler* yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan *ekstrakurikuler* ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa diantaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seni baca Al-Qur'an, praktek pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim. Kegiatan keagamaan pun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama.

Ekstrakurikuler Rohis juga dikenal sebagai kerohanian Islam (Rohis), adalah sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dengan tujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi utama Rohis adalah sebagai forum, tempat pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman Islam lainnya. Rohis dapat membantu meningkatkan pengetahuan Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat khusus bagi anggota yang mengikuti yang berada di sekolah, terutama dengan mengajak kebaikan melalui program yang bermanfaat. Pada dasarnya, kegiatan kerohanian Islam adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan penerapannya kepada para anggotanya.

Membentuk kepribadian Islam pada hakikatnya merupakan perwujudan dari konsekuensi seorang muslim, yakni bahwa sebagai muslim ia harus memegang identitas kemuslimannya dalam seluruh aktivitas kehidupan.¹¹

¹¹Teuku Zulkhairi, *Kapitalisasi Pendidikan dan Pengaruhnya di Aceh*, Kalam:Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 4.2 Tahun 2016, h. 30

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rohani Islam adalah organisasi dakwah Islam dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah yang menjadi salah satu sarana dakwah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik maupun warga sekolah lainnya.

F. Kajian Relevan Terdahulu

Peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu agar peneliti melihat letak perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan. Terkait kajian yang menyangkut dengan objek penelitian ini, maka peneliti peroleh beberapa kajian sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ade Wiryanto, Rahendra Maya, dan Sujian Suretno tahun 2019, dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Jujur pada Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 2 Taman Sari Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*".¹² Ade Wiryanto, Rahendra Maya dan Sujian Suretno melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tamansari, Jl. Buniaga, RT 4/RW 1, desa Sukaesmi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Waktu penelitian selama 5 bulan, dimulai bulan agustus 2019. Metodologi penelitian yang digunakan Ade Wiryanto, Rahendra Maya dan Sujian Suretno adalah metode kualitatif. Adapun hasil penelitian Ade Wiryanto, Rahendra Maya dan Sujian Suretno adalah

¹² Ade Wiryanto, dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Jujur pada Siswa Kelas VIII VIII melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 2 Taman Sari Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*, (Bogor: STAI Al-Hidayah, 2019). Diakses pada tanggal 17 Januari 2023, tersedia pada situs: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v3i1.8445>

gambaran umum pendidikan karakter jujur di SMP 2 Tamansari Bogor sudah cukup baik. Hal ini tidak terlepas dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru, siswa, pembinaan Rohis dan lingkungan sekolah yang bekerjasama dan mendukung dalam menanamkan karakter jujur. Namun terdapat faktor penghambat yaitu adanya pengaruh teman dan sebagian masyarakat yang berperilaku buruk. Sedangkan perbedaan jurnal Ade Wiryanto, Rahendra Maya dan Sujian Suretno dengan yang akan peneliti selesaikan yaitu; yang pertama, peneliti mengambil judul skripsi “Kerjasama Guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue.” Yang kedua, lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Simeulue, Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Yang ketiga, Adapun rumusan masalah yang akan peneliti selesaikan antara lain; (1) bagaimana kerjasama guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue; (2) bagaimana kerjasama guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue; (3) bagaimana kerjasama guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam perencanaan mengevaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.

2. Jurnal Putri Rosyidatul Albania, Khairul Saleh, dan Abdul Razak pada tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda.*”¹³ Putri Rosyidatul Albania, Khairul Saleh, dan Abdul

¹³ Putri Rosyidatul Albania, dkk, Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad terhadap Prilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda, *Jurnal Tarbiyah wa*

Razak melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Samarinda. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari Putri Rosyidatul Albania, Khairul Saleh, dan Abdul Razak adalah dengan adanya suasana keagamaan dan kegiatan Rohis secara bersama-sama dapat mempengaruhi perilaku siswa yang dapat dilihat dari saling terlengkapinya antara suasana keagamaan dan kegiatan Rohis yang tidak dapat terpisahkan. Sedangkan perbedaan jurnal Putri Rosyidatul Albania, Khairul Saleh, dan Abdul Razak dengan yang akan peneliti selesaikan antarlain; yang pertama, peneliti mengambil judul skripsi “Kerjasama Guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue.” Yang kedua, lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Simeulue, Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Yang ketiga, Adapun rumusan masalah yang akan peneliti selesaikan antara lain; (1) bagaimana kerjasama guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue; (2) bagaimana kerjasama guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue; (3) bagaimana kerjasama guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam perencanaan mengevaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.

3. Tesis yang ditulis oleh Mu'arif Sulistianing Siwi tahun 2016 yang berjudul "*Pembinaan Pergaulan Remaja melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas.*"¹⁴ Mu'arif Sulistianing Siwi melakukan penelitian di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari Mu'arif Sulistianing Siwi adalah peran kegiatan Rohis dalam pembinaan pergaulan remaja di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara sekolah, orangtua, dan masyarakat. Kegiatan Rohis dapat memberikan kontribusi pada pembinaan pergaulan remaja. Hal ini karena ditunjang dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis seperti LDK, mentoring, pesantren kilat, pengajian rutin, MABIT, PHBI, amaliah, dan bakti sosial. Pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri Jatilawang dilakukan dengan mengajarkan tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Perbedaan Tesis Mu'arif Sulistianing Siwi dengan yang akan peneliti selesaikan antara lain; yang pertama, peneliti mengambil judul skripsi "*Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue.*" Yang kedua, lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Simeulue, Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Yang ketiga, Adapun rumusan masalah yang akan peneliti selesaikan antara lain; (1) bagaimana kerjasama guru

¹⁴ Mu'arif Sulistianing Siwi, *Pembinaan Pergaulan Remaja melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016). Diakses pada tanggal 17 Januari 2023 tersedia pada situs: <https://repository.uinsaizu.ac.id/2092>

Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue; (2) bagaimana kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue; (3) bagaimana kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam perencanaan mengevaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.

4. Skripsi Siti Parhanah pada tahun 2019 dengan judul "*Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Bati-Bati*", Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.¹⁵ Siti Parhanah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bati-Bati dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil skripsi tersebut menjelaskan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* Rohis di sekolah SMA Negeri 1 Bati-Bati dapat dikatakan memberi dampak yang baik, baik itu dalam shalat wajib maupun tadarus Al-Qur'an. Perbedaan skripsi parhanah dengan yang akan peneliti selesaikan antara lain; yang pertama, peneliti mengambil judul skripsi "Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue." Yang kedua, lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Simeulue, Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Yang ketiga, Adapun rumusan masalah yang akan peneliti selesaikan antara lain; (1) bagaimana kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam perencanaan program kegiatan Rohis

¹⁵ Siti Parhanah, "*Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Bati-Bati*", Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2019). Diakses pada tanggal 15 Januari 2023, tersedia pada situs: <http://idr.uin-antasari.ac.id/eprint/1185>

di MAN 1 Simeulue; (2) bagaimana kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue; (3) bagaimana kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam perencanaan mengevaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.

5. Skripsi Tika Purwandari yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul *“Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMAN 7 Padang”*, prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.¹⁶ Tika Purwandari melakukan penelitian di SMAN 7 Padang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang belum berjalan dengan baik. Perbedaan skripsi Tika Purwandari dengan yang akan peneliti selesaikan antaralain; yang pertama, peneliti mengambil judul skripsi *“Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue.”* Yang kedua, lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Simeulue, Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Adapun letak persamaan skripsi Tika Purwandari dengan yang akan peneliti

¹⁶ Tika Purwandari, *“Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMAN 7 Padang”*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Batusangkar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018). Diakses pada tanggal 16 Januari 2023, tersedia pada situs: <http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/12345789/9510>

selesaikan adalah terletak pada rumusan masalah yang akan peneliti kerjakan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Eksistensi, Tugas dan Kewajiban Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak

1. Eksistensi Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak

Eksistensi berasal dari kata bahasa *latin* *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan actual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sister* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.¹⁷

Eksistensi guru dalam dunia pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan kita. Dengan adanya guru, maka kita dapat melakukan berbagai perubahan, khususnya terhadap kondisi diri kita. Tanpa kita sadari segala sesuatu yang dapat kita lakukan dan yang telah kita capai pada dasarnya kita peroleh dari proses yang dibimbing oleh guru. Eksistensi guru selalu mendapatkan perhatian dan perlakuan ekstra dari sejak dahulu di masyarakat. Hal ini dikarenakan guru sebagai agen perubahan kondisi kehidupan sehingga memberikan pengaruh terhadap pola kehidupan anak didiknya, bahkan orang-orang di sekitarnya

¹⁷ Kurniawan Tri Wibowo & Asrini Yuli Wahyuni, *Eksistensi Pengadilan HAM di Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021), h. 179

sehingga guru selalu dilibatkan dan menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Menurut pandangan masyarakat modern, eksistensi guru yang mandiri, kreatif dan inovatif merupakan salah satu komponen penting untuk membangun kehidupan bangsa. Banyak ahli berpendapat bahwa keberhasilan Negara Asia Timur (Cina, Korea Selatan dan Jepang) muncul sebagai negara industri baru karena didukung oleh penduduk/SDM (Sumber Daya Manusia) terdidik dalam jumlah yang memadai sebagai hasil dari kinerja para guru (pendidik). Keunggulan mereka adalah terus maju untuk mencapai yang terbaik dan memperbaiki yang buruk. Mereka secara terus meningkatkan mutu diri dari guru biasa menjadi guru yang baik dan terus berupaya menjadi guru terbaik, yang mampu memberi inspirasi, ahli dalam materi, memiliki moral yang tinggi, dan mampu menjadi teladan yang baik bagi para siswa.¹⁹

a. Eksistensi Guru Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

¹⁸ Suwati, *Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan*, (Jakarta Timur: Pustaka Grafia PT Grafindo Media Pratama), 2008), h. 16

¹⁹ Irjus Indrawan, *Menjadi Guru PAUD DMIJ Plus Terintegrasi yang Profesional*, (Riau: Dotplus Publisher), h. 66

²⁰ Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 11

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits merupakan orang yang berprofesi sebagai guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an maupun Hadits dan memiliki kewajiban untuk menyajikan ataupun memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis pada peserta didiknya baik berupa bimbingan, pembiasaan maupun pembinaan, kemudian siap untuk menjalankan tugas, dan tanggung jawabnya di sekolah khususnya saat berada di kelas.

Peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atas status seseorang. Pada dasarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran.²¹

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa siswi optimal, baik fisik maupun psikis.²²

Peran guru Al-Qur'an Hadits dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan kedudukannya sebagai seorang guru. Peran tersebut akan terlihat dan dapat dibuktikan apabila guru Al-Qur'an Hadits melaksanakan tugas-tugasnya. Jadi peran guru Al-Qur'an Hadits adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits pada situasi tertentu

²¹ Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru...*, h. 47.

²² Nana Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 106.

khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk kemajuan dan perkembangan peserta didik yang didasarkan pada tugas sebagai guru Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan pemaparan di atas, peran guru Al-Qur'an Hadits sama halnya atau tidak berbeda jauh dengan konsep peran yang telah disebutkan di atas. Oleh sebab itu, seorang guru Al-Qur'an Hadits harus mampu menjalankan perannya dalam dunia pendidikan yang dituangkan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dan peran tersebut dapat diinternalisasi melalui kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah.

Untuk itu seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya harus mampu memperhatikan anak didiknya, guna membantu dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mengatasi berbagai kendala ataupun permasalahan yang dimiliki peserta didik.

Peran dan tugas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sehingga sebagai seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tugas ialah hal yang wajib dikerjakan, atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, dan pekerjaan yang dibebankan.²³ Tugas guru Al-Qur'an Hadits dapat diartikan sebagai hal ataupun pekerjaan yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab bagi seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan proses belajar

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1215.

mengajar, baik dalam menyampaikan materi, mendidik, menilai dan memberikan fasilitas belajar yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya tugas guru Al-Qur'an Hadits tidak berbeda jauh dari tugas guru pada umumnya. Hanya saja tugas tersebut dituangkan ataupun diinternalisasi melalui proses dan kegiatan pembelajaran pada bidang studi Al-Qur'an Hadits. Adapun tugas guru Al-Qur'an Hadits mencakup tiga komponen, yakni mendidik, membimbing serta menilai dalam proses belajar mengajar. Tugas mendidik disini seorang guru memberikan ilmu ataupun menyampaikan berbagai pengetahuan kepada peserta didik untuk kemudian diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya tugas membimbing dapat berupa kegiatan memotivasi, mengarahkan dan memberikan solusi berupa memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, adapun tugas menilai merupakan tugas yang dilakukan sebagai apersepsi atas hasil dari proses belajar peserta didik, dan sebagai informasi bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

b. Eksistensi Guru Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam kajian Fiqih yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, dan memiliki kontribusi memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan

dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Fiqih merupakan ilmu bagian dari syari'ah Islam yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islam yang terkait dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang digali dan diambil dari dalil yang terperinci.²⁴ Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat dan disiplin dalam menjalankan syariat Islam.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian guru Fiqih adalah guru yang memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik siswa terkait dengan mata pelajaran Fiqih dengan menanamkan keimanan dan ketakwaan untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam yang bertujuan untuk mencerdaskan siswa secara intelektual dan spiritual.

Mata pelajaran Fiqih merupakan rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di Madrasah Aliyah, yang bersanding dengan mata pelajaran Bahasa Arab mengacu pada KMA 183 Tahun 2019 dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2020/2021 di semua jenjang seluruh kelas. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut terkait dengan hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk yang lainnya

²⁴ Zurnial & Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), h. 5.

(*hablum ma'al ghairi*). Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah. Sehingga menjadikan perilaku sehari-hari sesuai dengan aturan dan bernilai ibadah.²⁵

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena proses keseluruhan pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi

²⁵ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 55.

pelajaran, melainkan menanamkan sikap, nilai membangun, dan meningkatkan karakter pada diri siswa yang sedang belajar.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang signifikan dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat menjalankan perannya yaitu: ²⁶

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk. Sebagai seorang korektor guru berperan untuk menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa. koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik baik itu melalui pengalaman maupun teori. Yang terpenting adalah bagaimana guru dapat melepaskan masalah yang sedang dihadapi siswa.

c. Informator

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa menjadi kuncinya. Informator yang baik adalah guru yang mengerti akan kebutuhan siswa.

²⁶ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, h. 115-119.

d. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi masalah yang ada pada siswa. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator dengan memperhatikan kebutuhan siswa. hal ini akan menjadikan siswa untuk lebih bergairah dalam belajar.

e. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa dengan adanya fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar.

f. Mediator

Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa.

g. Pembimbing

Peran ini berkaitan dengan praktik keseharian. Yaitu guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswanya dengan perlakuan yang sama yang diberikan orang tua dirumah kepada anaknya seperti memberikan kasih sayang, perlindungan dan sebagainya. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bimbingan guru. Tetapi, semakin dewasa ketergantungan siswa akan semakin

berkurang, jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru akan sangat diperlukan ketika siswa belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

h. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa, guru harus berusaha membantu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang akan guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa, dan tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan siswa. Sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

i. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

j. Organisator

Sebagai organisator, guru memiliki peran untuk memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan agar dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada siswa.

k. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek

intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru hendaknya bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian siswa lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan tes. Siswa yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Di samping itu, merupakan suatu keharusan bagi setiap guru yang bertanggung jawab bahwa di dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan siswa di mana selain peran yang telah disebutkan di atas, hal yang perlu dan penting dimiliki oleh guru yaitu guru juga harus mengetahui psikologi mengenai siswa. Dalam proses pendidikan, persoalan psikologis terletak pada siswa, sebab pendidikan adalah perlakuan guru terhadap siswa tersebut harus selaras mungkin dengan keadaan siswa. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru Fiqih dalam pembelajaran yaitu guru memiliki peran untuk, membimbing, memotivasi dan menjadi fasilitator dan evaluator bagi siswanya dalam membentuk akhlak yang mulia dalam diri siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Eksistensi Guru SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam, sehingga hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran SKI juga ikut adil dalam pembentukan karakter. Sejarah Kebudayaan Islam adalah keseluruhan aktivitas manusia muslim dan hasilnya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat, atau dengan pengertian lain sejarah *ekuivalen* dengan kata *tarikh* atau *sirah* adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat sebagaimana yang berlangsung dalam realitas alam dan manusia.

Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji asal-usul perkembangan, peran, dan tokoh-tokoh kebudayaan atau peradaban Islam yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai perkembangan pada masa Nabi Muhammad Saw hingga masyarakat modern pada saat ini.²⁷

Guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah orang yang berperan penting dalam menyampaikan amanat ilmu yang dia miliki yaitu ilmu agama Islam tentang sejarah Islam serta mendidik dan bertanggung jawab dalam membentuk watak anak didik. Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan mengajak siswanya untuk menumbuhkan kembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh para siswa melalui cara pembentukan karakter. Dalam hal ini, guru diharapkan

²⁷ Nurkholis Imam Ikhsan, dkk, Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam, *Reslaj: Jurnal Pendidikan Agama Sosial Laa Roiba*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2002, h. 38.

mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik di era digital ini, salah satunya melalui peran guru Sejarah Kebudayaan Islam. Karena mata pelajaran tersebut berisi kandungan hikmah dari panutan kita Rasulullah saw serta para sahabatnya yang perlu kita teladani.

Usaha untuk memahamkan dan meluruskan sejarah peradaban Islam yang sesungguhnya kepada generasi muda perlu dilakukan. Maka, peran guru SKI sangat besar dan penting, karena berawal dari merekalah generasi-generasi muda sekarang mendapatkan informasi tentang sejarah peradaban Islam. Informasi-informasi inilah yang akan mempengaruhi perkembangan dan pola pikir siswa ke depannya. Sejarah Peradaban Islam seyogyanya harus disampaikan semenarik mungkin. Belajar sejarah bukan hanya berhenti pada menghafal tanggal, tokoh, dan tempat-tempat saja, melainkan sejarah harus mampu di rekonstruksikan ke konteks zaman sekarang.

Pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui keteladanan terhadap dalam materi pembelajaran, khususnya dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para ulama, dan para tokoh besar dalam Islam sehingga terbangun beberapa karakter seperti religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, peduli sosial dan kerja keras. Karakter-karakter tersebut ditiru dan menjadi dasar siswa bagi siswa untuk hidup di dunia modern ini.²⁸

Berdasarkan uraian diatas mengenai tujuan pembelajaran SKI dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diajarkan di lembaga

²⁸ Ibnu Rusydi, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 7 No. 1 Maret 2021

pendidikan formal bertujuan tidak hanya sekedar membentuk kepribadian siswa yang luhur dan mulia seperti tokoh-tokoh teladan dalam sejarah, tetapi lebih dari itu SKI bertujuan untuk menanamkan kesadaran peserta didik bahwa dengan mempelajari kisah di masa lampau sebagai patokan untuk menjalani kehidupan di masa kini bahkan masa yang akan datang.

d. Eksistensi Guru Akidah Akhlak

Akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan. Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru sebagai teladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik.

Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal, maupun non-formal.²⁹

Pandangan sebagian masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral, dan etika siswa disebabkan gagalnya pendidikan agama disekolah. Harus diakui dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi dari pada afeksi dan psikomotorik siswa. Berhadapan dengan berbagai masalah tersebut, pendidikan agama kurang fungsional dalam membentuk akhlak siswa.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.³⁰

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah

²⁹ Nurmajidah, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Mtss Ar Ridho Tanjung Mulia*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), h. 11.

³⁰ Nurmajidah, *Peran Guru Akidah Akhlak...*, h. 12.

rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses penransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menyebar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera diatasi. Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi *filter* bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.

Oleh sebab itu, dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan siswa. Maka, hal yang mendesak yang harus dilakukan guru-guru pendidikan agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak saat ini adalah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya, membimbing mereka untuk mengamalkannya, dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya.

Peran guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa, contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki aqidah akhlak di sekolah.

Guru merupakan orang yang “digugu” (dipatuhi) dan ditiru, banyak istilah untuk menyebut guru yang menjadi tugas dan fungsi guru. Eksistensi (keberadaan) guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun. Terutama masalah figur dan keteladanannya, hal ini mengingatkan guru bukan hanya sekedar transfer ilmu saja melainkan lebih dari itu dalam konsep Islam adalah sebagai penginternalisasian nilai yang bersumber dari ajaran islam. Dalam Islam, sosok guru juga harus memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajarannya sesuatu dengan kebutuhan jiwa anak didik. Karena setiap guru dituntut memiliki berbagai ilmu pengetahuan kecakapan baik itu kepribadian, maupun seperangkat ilmu yang

mendukung kelancaran tugas dan fungsinya sebagai pencerah dan pembina jasmani dan rohani siswa.³¹

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilakukan apabila guru Akidah Akhlak tersebut telah meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Karena bagaimanapun juga siswa akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang dicontohkan oleh guru Akidah Akhlak tersebut.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak, yaitu:

a. Insting (*naluri*)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

b. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

³¹ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), h. 45-50

c. *Keturunan (Wirotsah)*

Secara istilah *wirotsah* adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan).³² *Wirotsah* juga dapat dikatakan sebagai faktor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tua. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak, tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual *mazmumah* maupun *mahmudah*.

d. *Lingkungan*

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam ayat di atas memberi petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididik. Potensi tersebut bisa dididik melalui pengalaman yang timbul di lingkungan sekitar anak. Jika lingkungan tempat ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk.

e. *Al-Qiyam*

Al-Qiyam adalah adalah nilai-nilai Islam yang telah dipelajari selama seseorang hidup. aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman akhlak atau akhlak Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Melalui

³² H. Miswar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2013), h.

pemahaman tentang nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, seseorang bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadiannya dan terbentuklah akhlak mulia.

Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak, sehingga di dalam Islam pembinaan jiwa harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.³³

2. Tugas dan Kewajiban Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak

Tugas adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, Pekerjaan yang merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tugas mempunyai dua pengertian yaitu pertama sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan. Kedua, suruhan atau perintah untuk melakukan sesuatu. Jadi, tugas adalah mengemban amanah yang telah diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya.³⁴

Guru memiliki banyak tugas yang harus ia selesaikan setiap hari, baik tugas yang terikat dengan dinas maupun tugas di luar dinas, yakni tugas dalam bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Apabila kita kelompokkan tiga jenis tugas guru yaitu tugas dalam menyelesaikan urusan dinas, tugas dalam urusan sosial, dan tugas dalam urusan

³³ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 158

³⁴ Tri Joko Raharjo, *Supervisi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2021), h. 32

kemasyarakatan.³⁵ Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang sangat memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak boleh dilakukan oleh orang yang bukan ahli dibidangnya.

Secara umum, tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Pendidik tidak saja bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.³⁶

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik nya. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang sampai ke tingkat keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi anak didik tersebut dilakukan untuk penyucian jiwa, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, memotivasi, memberi contoh, memuji, dan mentradisikan keilmuan.³⁷

Sebagai pelaksana teknis fungsional, guru memikul tanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dua diantara kewajiban guru yaitu pertama: merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran atau bimbingan, perbaikan dan pengayaan. Kedua:

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 28

³⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta. 2009), h. 43

³⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 5

meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Tanggung jawab, tugas, dan kewajiban guru merupakan amanat dari Permen PAN RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Melalui Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 7, peraturan tersebut menjelaskan tugas pokok dan kewajiban guru. Kewajiban guru yang pertama adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan peserta didik di kelas. Kewajiban guru yang kedua adalah melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Dalam menjalankan tugas dan kewajiban, guru dituntut bersikap profesional dan proporsional. Guru bertindak profesional ketika menyelenggarakan pembelajaran dengan peserta didik atas dasar kompetensi yang ia miliki. Guru bertindak proporsional ketika menjalankan satu kewajiban, guru tidak mengabaikan kewajiban lainnya.³⁸

Dalam menjalankan tugasnya, setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Tanggung jawab guru merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga guru yang bertanggung jawab, akan berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.³⁹

³⁸ Ahmad Jawahir, *Badriah: Guru Berprestasi, Mengembangkan Profesi, Memanajemeni Diri*, (Cirebon: Guepedia.com, 2023), h. 3-4

³⁹ Supiani, *Monograf Kinerja Guru: Peningkatan Melalui Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), h. 18

Setiap guru bertanggung jawab atas sejumlah tugas yang terkait dengan jabatannya. Berat atau ringannya beban tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas dan kualitas tugas yang dikerjakannya. Besar atau kecilnya tanggung jawab yang diberikan kepada guru di sekolah akan menentukan motivasi mereka untuk bekerja. Tanggung jawab ini memberi setiap guru kebebasan untuk memilih apa yang mereka lakukan dan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Pembagian tugas individu memberi guru kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka dalam pekerjaan. Dengan demikian, mereka dapat mencapai tujuan dan keinginan mereka dengan cara yang paling efektif.⁴⁰

Tugas dan peran guru merupakan salah satu dari kewajiban sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini penting karena guru merupakan orang tua kedua setelah keluarga yang memiliki kepribadian yang baik, bisa meneruskan perjuangan suatu bangsa yang berkepribadian, berkeadaban yang tinggi dan bisa bersaing di dunia pendidikan baik lokal, nasional, maupun Internasional.

Mendidik adalah tugas yang amat luas, dalam lingkaran pendidikan terdapat banyak unsur, yaitu:

1. Mendidik dengan cara mengajar
2. Mendidik dengan cara memberi dorongan
3. Mendidik dengan cara memuji
4. Mendidik dengan cara memberi contoh

⁴⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2018), h. 125

5. Mendidik dengan cara membiasakan
6. Mendidik dengan cara lainnya.⁴¹

Menurut pandangan filosof muslim yaitu Hasan Langgulung, tugas dan tanggung jawab guru PAI dan tenaga pendidik lainnya adalah mengembangkan dan mengaktualisasi potensi-potensi yang ada di dalam diri seorang guru PAI.⁴²

Tugas maupun fungsi guru merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru yaitu:

1. Pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan

⁴¹ Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), h. 154

⁴² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003, Cet. Ke-5, h. 10

pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang pendidik tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang matang serta bisa bertanggung jawab. Selain itu, seorang pendidik juga harus mampu menjadi sosok yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya.

2. Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari seorang pengajar yang bertanggungjawab menyampaikan materi pembelajaran menjadi seorang fasilitator yang tugasnya memfasilitasi pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi telah memunculkan berbagai macam buku dengan harga yang relatif murah, dan siswa dapat belajar tanpa batasan ruang dan waktu melalui internet, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar, yang mudah didapat. Sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini,

⁴³ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), h. 3

⁴⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam...*, h. 4

tugas guru dari seorang pengajar yang menyampaikan materi di depan kelas mulai berubah menjadi seorang fasilitator. Dimana guru bertugas menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa. Sebagai fasilitator, guru bertugas membantu peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam termasuk dalam hal penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tidak ketinggalan zaman dan mampu menyampaikan hal-hal yang baru kepada peserta didik. Selain itu, guru memfasilitasi diskusi, kolaborasi dan proyek-proyek kelompok dengan memanfaatkan berbagai platform seperti *google classroom* atau *Moodle*.

3. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata yang bertanggung jawab atas ilmu dan pengalamannya. Sebagai pembimbing, guru harus dengan jelas menyatakan tujuan, menetapkan waktu tempuh, menentukan rute yang akan ditempuh, menggunakan petunjuk arah perjalanan, dan mengevaluasi kelancaran pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Segala kegiatan yang dilakukan guru harus dilandasi kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilakukannya.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru memiliki peranan khusus sebagai pembimbing dalam memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.

⁴⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam...*, h. 4

Sebagai pembimbing, guru bertugas membantu peserta didik menyelesaikan kesulitannya, misalnya dalam hal pembelajaran.

4. Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil sebuah keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak boleh lalai dari perannya sebagai pengarah bagi peserta didik, karena dalam proses belajar dan mengajar para guru akan berhadapan dengan siswa-siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari latar belakang ekonomi, suku dan budaya, hingga minat belajar yang berbeda beda pada diri setiap peserta didik. Sehingga sudah hal yang pasti bahwasanya akan ada berbagai macam masalah yang akan dihadapi oleh para siswa itu sendiri sehingga disinilah peran guru sebagai pengarah dibutuhkan untuk memecahkan dan mengarahkan masalah tersebut.

5. Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-

⁴⁶ Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam...*, h. 4

masing peserta didik. Selain harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk memahami segala sesuatu, seseorang harus rajin berlatih begitu juga dengan peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan untuk melatih para peserta didik baik intelektual maupun psikomotorik peserta didik.

6. Penilai

Penilaian merupakan bagian pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak konteks dan hubungan serta variabel lain yang penting bila dikaitkan dengan konteks yang tidak dapat dipisahkan dari setiap segi penilaian. Tanpa penilaian tidak ada pembelajaran, karena penilaian adalah proses penentuan kualitas hasil belajar atau proses penentuan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Sebagai suatu proses, evaluasi dilakukan dengan menggunakan prinsip dan teknik yang tepat, baik melalui tes maupun non tes. Apapun teknik yang dipilih, evaluasi harus dilakukan dengan menggunakan prosedur yang jelas yang mencakup tiga tahapan, yaitu Persiapan, pelaksanaan dan pemantauan. Karena proses penilaian itu kompleks, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik penilaian, baik teknik tes maupun non tes, termasuk jenis, karakteristik dan proses pengembangan masing-masing teknik

⁴⁷ Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam...*, h. 5

serta cara menentukan bagus atau tidaknya dalam berbagai aspek, validitas, reliabilitas, kekhasan, dan lain-lain tingkat kesulitan soal.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk melihat perkembangan peserta didik, salah satu upaya yang bisa dilakukan guru adalah mengadakan penilaian. Penilaian bisa berupa penilaian rutin, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Zakiyah Darajat yang dikutip dalam buku Syaiful Sagala menyatakan bahwa: “tidak semua orang dapat memenuhi tugas seorang guru. Tetapi orang tertentu yang di dianggap mampu, yaitu bertakwa, berilmu, berakhlak mulia dan sehat jasmani.”⁴⁹

Tugas guru menurut Usman ada 3 kelompok, yakni:

a. Tugas Guru dalam Bidang Profesi

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah (1) menguasai materi pelajaran, (2) menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, (3) melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan (4) menindaklanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secara keilmuan mengharuskan pendidik menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan/pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pendidikan dan lainnya.⁵⁰

b. Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di

⁴⁸ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam...*, h. 5

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 21-22

⁵⁰ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 51

sekolah. Guru juga harus mampu menarik perhatian sehingga menjadi guru idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, diharapkan mampu menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar.

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpenggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru.

c. Tugas Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Artinya, guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Allah kepada manusia, secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surah Al-Jumu'ah ayat: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۚ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan

mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Sedangkan kewajiban guru adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya. Hak dan kewajiban guru sebagai pendidik diatur di semua peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kewajiban guru di Indonesia menurut para ahli, sebagai berikut:⁵¹

⁵¹ Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020), h. 48-49

1. Roestiyah N.K
 - a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
 - b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
 - c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan.
 - d. Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
 - e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
 - f. Guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
 - g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
 - h. Guru sebagai administrator dan manajer. Di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, raport, daftar gaji, dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi

segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
 - j. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tau kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
 - k. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecah soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
 - l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.
2. Wens Tanlian dan kawan-kawan
- a. Menerima dan mematuhi norma nilai-nilai kemanusiaan.
 - b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira.
 - c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
 - d. Menghargai orang lain.
 - e. Bijaksana dan hati-hati.
 - f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵²

⁵² Susanto, *Profesi Keguruan...*, h. 50

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting. Pendidik memiliki banyak kewajiban dan kewajiban antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengajar, mendidik, dan melatih adalah tanggung jawab profesional seorang guru. Mendidik berarti mengikuti dan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mempertahankan dan meningkatkan kemampuan siswa.
- 2) Tanggung jawab kemanusiaan seorang guru antara lain mampu menjadi orang tua kedua siswa dan mendapatkan simpatinya sehingga siswa menjadi idolanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang masyarakat, peran guru sangatlah penting karena mereka diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Guru juga memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas di dalam masyarakat, pada kenyataannya guru merupakan bagian dari strategi yang memutuskan bagaimana kehidupan bangsa akan berjalan.⁵³

Setiap tugas dan kewajiban guru itu pada umumnya sama, misalnya kewajiban guru dalam perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, kita dapat melihat perbedaan di antara guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak ini dari pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Contohnya, pada pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan demonstrasi. Sedangkan pada pembelajaran pembelajaran SKI belum tentu tepat menggunakan pendekatan demonstrasi karena mata pelajaran

⁵³ Alya Fadhluna, dkk, Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 7, 4 Oktober-Desember 2023, h. 258

ini lebih kepada bercerita dan mengulas peristiwa-peristiwa Islam di masa lampau dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa tugas dan kewajiban guru tidak hanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai yang berada di ranah sekolah. Namun, guru juga memiliki peran penting memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas dan memegang teguh tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada mereka.

B. Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam)

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Secara etimologi *ekstrakurikuler* terdiri dari dua kata yaitu *ekstra* dan *kurikuler*. *Ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi. Sedangkan *kurikuler* bersangkutan dengan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan mengenai bidang keahlian khusus.⁵⁴

Secara terminologi, *ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁵⁵

Ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “*ekstra* dan “*kurikuler*” yang digabungkan menjadi satu kata “*Ekstrakurikuler*”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan “*extracurricular*” dan memiliki

⁵⁴ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 380

⁵⁵ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...*, h. 783

arti di luar rencana pelajaran.⁵⁶ Secara terminologi, seperti tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah dan dirancang khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.⁵⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *ekstra* yakni luar, sedangkan *ekstrakurikuler* yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁵⁸

Pengertian ekstrakurikuler diambil dari beberapa pendapat para ahli, diantaranya:

1. Suryosubroto mengatakan kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan setelah jam pelajaran tatap muka dan bertujuan untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah. Pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan *ekstrakurikuler*, yang tidak termasuk dalam pelajaran dalam kurikulum.
2. Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa *ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (di luar kelas). Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

⁵⁶ Hasanah, S.M, Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SDLB Islam Yasindo Malang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 164. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024, tersedia pada situs <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/6470/6989>

⁵⁷ Hasanah, S.M, *Pembinaan Akhlak Siswa...*, h. 7

⁵⁸ KBBI versi offline mengacu pada data KBBI daring edisi III

keterampilan siswa. Selain itu, dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta siswa yang berasal dari berbagai bidang studi.⁵⁹

3. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan tambahan yang berada di luar struktur program dan biasanya merupakan kegiatan pilihan.⁶⁰
4. Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan *ekstrakurikuler* adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan *ekstrakurikuler*.⁶¹

Kegiatan *ekstrakurikuler* dapat didefinisikan sebagai kegiatan tambahan di luar program yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan memperluas dan memperkaya pengetahuan wawasan tentang pengetahuan dan kemampuan siswa. Inilah artinya secara mudah dipahami dari berbagai definisi ahli.

b. Pengertian Rohis

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniah.⁶² Secara etimologis, “Islam” berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk *aslama* yang berarti

⁵⁹ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 57

⁶¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Cet. I, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214

⁶² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 960

“memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa”, dan juga berarti “menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat”. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “Islam”, mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya.⁶³

Secara etimologi, kata rohani dalam kamus sinonim bahasa Indonesia memiliki arti "roh" dan juga mengacu pada sesuatu yang tidak berbadan jasmaniah. Sementara persamaan kata "kejiwaan" adalah "roh".⁶⁴ Sedangkan bimbingan rohani Islam secara umum adalah upaya membantu seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang berkaitan dengan kehidupan masa kini dan masa mendatang. Ini dilakukan dengan membantu mereka dalam hal mental dan spiritual, dengan harapan mereka dapat mengatasi kesulitan dengan kekuatan iman dan takwa mereka.⁶⁵

Rohani Islam adalah kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilakukan di luar kelas. Tujuannya adalah untuk mendukung dan memenuhi keberhasilan pembinaan *intrakurikuler*, yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan cara berpikir siswa. Semua ini dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.⁶⁶

⁶³ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), h. 29

⁶⁴ Rochmat Wahyu Sahbani, dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Mental Kerohanian Islam Dalam Peningkatan Etos Kerja Anggota TNI AD (Study Kasus Korem 052 Wijayakrama Tangerang)*, h. 124. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024, tersedia pada situs [file:///C:/Users/Asus/Downloads/3189-Article%20Text%20\(Without%20Author%20Name\)-6538-1-10-20170914.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/3189-Article%20Text%20(Without%20Author%20Name)-6538-1-10-20170914.pdf)

⁶⁵ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), h. 2

⁶⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisyi, 2004), h. 36.

Rohis adalah salah satu pilihan dari Kegiatan *ekstrakurikuler* sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan bakat dan menjadi sarana untuk mengembangkan akhlak peserta didik.⁶⁷ Rohis merupakan organisasi yang berlandaskan konsep nilai keislaman dan menjadi sarana memperdalam pemahaman agama Islam para anggotanya.

Kegiatan rohis ini juga sangat penting untuk membangun karakter dan kepribadian siswa. Mereka juga dapat meningkatkan daya kreatif, pemikiran kritis, serta pendidikan akhlak dan budi pekerti. Hal ini sangat membantu siswa menjadi lebih aktif, sekaligus mengikuti pendidikan formal akan menjamin kelancaran dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "aktif" berarti "giat", sedangkan "kegiatan" berarti "aktivitas, kegairahan, usaha, pekerjaan, atau kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha)."⁶⁸

2. Urgensi Rohani Islam di Sekolah

Telah disebutkan bahwasanya rohis merupakan salah satu organisasi yang menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Ada 3 alasan utama yang menjelaskan urgensi adanya dakwah sekolah yakni efektif, pasif, strategis.

1. Efektif

Tidak diragukan lagi, menanamkan dakwah kepada remaja dan pemuda jauh lebih efektif daripada berdakwah kepada orang tua yang telah terkontaminasi oleh kepentingan ideologis dan

⁶⁷ Mohamad Saeful Rohman dkk, *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019, h. 34–48

⁶⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 23

pragmatis. Usia muda adalah waktu terbaik untuk belajar, menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. sebuah pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan menulis di atas air”.

2. Masif

Karena banyaknya siswa dan tersebar di seluruh Indonesia, mereka disebut "masif" atau massal. Objek dakwah yang besar jelas sangat penting. Jika dakwah memiliki dampak yang sedemikian besar pada kelompok pelajar, maka perbaikan etika dan etika masyarakat akan terjadi secara signifikan juga.

3. Strategis

Disebut sebagai strategis karena dakwah sekolah akan menghasilkan siswa yang shaleh di berbagai lapisan masyarakat dalam jangka panjang. Maka pikirkan apa yang terjadi apabila dakwah sekolah kita berkembang dan maju. Selain mengembangkan banyak kader muslim yang berkualitas, ia juga menghasilkan banyak pendukung dakwah. Di masa depan, mereka akan mengisi dan mewarnai lembaga profesi. Mereka akan menjadi agen-agen perubahan skala sistem, membersihkan seluruh sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dari kuman-kuman korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah akut. Mereka adalah darah baru yang akan membawa bangsa dan

umat Islam kepada zaman baru, era baru yang lebih cemerlang, maju, adil, sejahtera dan tentu saja berakhlak.⁶⁹

3. Tujuan Rohani Islam

Rohani Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah. Sebelum mengetahui tujuan dari rohis tersebut, hendaknya mengetahui tujuan dari kegiatan *ekstrakurikuler* terlebih dahulu. Tujuan program kegiatan *ekstrakurikuler* adalah untuk membantu siswa memperdalam, memperluas pengetahuan dan lebih memahami hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta menyempurnakan upaya pembinaan manusia sepenuhnya.⁷⁰

Tujuan utama Rohis mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka (*rihlah*). Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti *ekstrakurikuler* yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat.

Rohis bukan sekadar *ekskul* biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh yakni ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama

⁶⁹ Nugroho Widiyanto, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h. 29-31

⁷⁰ Departemen Agama R.I, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 10.

dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.⁷¹

Menurut Nugroho Widiyantoro, tujuan Rohis sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk membentuk kelompok remaja yang mendukung dan memelopori kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan, dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami.⁷²

Selain itu, disebutkan dalam panduan kegiatan *ekstrakurikuler* Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementerian Agama, bahwa peran dan tujuan rohis antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuh-kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, dan alam sekitar.

⁷¹ Farha, Ciciek, *Laporan Penelitian Kaum Muda dan Regenerasi Gerakan Fundamental di Indonesia: Studi tentang Unit Kerohanian Islam di SMU Negeri*, (Jakarta: Rahima Institute, 2008), h. 34

⁷² Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah...*, h. 26

6. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah Islamiah
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.⁷³

Tujuan pembentukan Rohis juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).⁷⁴

Keberadaan Rohis juga secara tidak langsung bertujuan untuk membantu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI agar dapat memenuhi dimensi pendidikan karakter yang terdiri atas:

⁷³ Nurul Fuadi, Ukhwan Ramadanani, Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) terhadap Pengembangan Dakwah, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar*, Vol. 16, No. 2 Desember 2019, h. 150. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024 tersedia pada situs <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/30/0>

⁷⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- a. Olah hati (etik), individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman, dan bertakwa.
- b. Olah pikir (literasi), individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat.
- c. Olah rasa (estetik), individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan.
- d. Olahraga (kinestetik), individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Di dalam Al-Qur'an sendiri diterangkan bahwa sosok pemuda layak diberikan kepemimpinan dan pelopor perubahan karena potensi alamiahnya. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Al-Qur'an surah Al-Kahf ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِذْنَهُمْ هُدًى ۱۳

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemuda memegang peran penting dan dianggap memiliki potensi yang lebih besar dalam membangun peradaban, sebab pemuda adalah tongkat estafet bagi tegaknya ajaran-ajaran Islam di seluruh dunia.

Menurut Badrudin kegiatan Rohis bertujuan untuk:

1. Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman pendidikan agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia, sehingga nilai-nilai ajaran Islam mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.
3. Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar dapat dijauhinya.
4. Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.⁷⁵

Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.⁷⁶

⁷⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), h. 164

2) Tujuan Khusus

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu orang mempertahankan dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi mereka dengan orang lain.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan Rohis adalah untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan, pembentukan kepribadian, perspektif, dan nilai yang berkaitan dengan akhirnya mengarah pada penerapan moralitas.

4. Peran dan Fungsi Rohani Islam

Sebagai aktivitas *ekstrakurikuler* di sekolah, Rohis sangat membantu bidang keagamaan sekolah. Dengan adanya Rohis, siswa yang kurang memperoleh pengetahuan agama di kelas, maka dapat membuatnya terlibat dalam kegiatan di luar kelas. Selain itu, roh is adalah aktivitas *ekstrakurikuler* yang mencakup pelatihan akhlak terhadap anggotanya karena selama aktivitasnya Rohis mendorong siswa untuk menjadi siswa dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar norma-norma agama.

Pada dasarnya, fungsi Rohis adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh

⁷⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 18

⁷⁷ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 36

pengetahuan dan pengalaman keislaman. Secara umum, peran dan fungsi Rohis yaitu:⁷⁸

1. Lembaga keagamaan

Karena Rohis memiliki motivasi, tujuan, dan upaya yang bersumber dari agama Islam, dan semua kegiatan yang dilakukannya tidak lepas dari kerangka ajaran Islam, Rohis juga dianggap sebagai pusat kegiatan remaja yang bernafaskan Islam, sehingga dapat menjadi wadah yang dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia untuk bangsa.

2. Lembaga dakwah

Rohis memikul tanggung jawab yang cukup berat, yaitu berfungsi sebagai lembaga yang berfungsi untuk menyebarkan kebaikan. Adanya kegiatan seperti pengajian, mentoring, dan hal-hal lain yang tidak hanya diikuti oleh anggota Rohis saja melainkan seluruh jajaran sekolah.

3. Lembaga perjuangan

Jika kita membaca kembali buku-buku sejarah tentang bagaimana perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam, maka akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda. Ini menunjukkan bahwa bendera Islam tidak akan berkibar tinggi dan tersebar dakwahnya ke berbagai penjuru dunia kecuali melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.

⁷⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Aktifis Islam dalam Menghadapi Tantangan Global*, (Solo: Pustaka Al-Alaq, 2003), h. 15

4. Lembaga Kemasyarakatan

Remaja adalah masa depan negara, peran Rohis sebagai lembaga sosial kemasyarakatan bergantung pada bagaimana masyarakat menilai kaum remaja. Artinya, kaum remaja juga akan tetap di persiapkan atau dibina agar dapat bersosialisasi di kalangan masyarakat.

Rohis sebagai kegiatan *ekstrakurikuler* yang khusus bergerak di bidang keagamaan dapat berfungsi sebagai *katalisator* yang mampu menciptakan suatu suasana yang kondusif kehidupan agamis di lingkungan MAN sehingga tercipta insan yang bertakwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama. Praktek amar ma'ruf nahi munkar dengan metode formal (pendidikan formal) dirasakan memiliki nilai lebih dari pada praktek secara non formal. Atas dasar pemikiran tersebut di atas, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menjadi alat yang efektif guna menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa terutama siswa MAN.⁷⁹

5. Program Kegiatan Rohis

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwati, dkk, antara lain adalah dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *amah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwati, dkk, antara lain adalah dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).

⁷⁹ Yuni Hartati, Efektivitas Kegiatan Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur, *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016

1) Dakwah *Ammah* (Umum)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah *ammah* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah *ammah* dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.

Melalui penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dakwah *ammah* adalah dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran keislaman untuk membuat orang lain tertarik dan mendapatkan dukungan di lingkungan sekolah. Dakwah *Ammah* (umum) meliputi:

a. Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

b. Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

c. Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal

Al-Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban risalah, *ukhuwah* urgensi tarbiyah Islamiah, dan sebagainya.

d. Perlombaan program

Perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan (*ta'aruf*) silaturahmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

e. Majalah dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

f. Kursus membaca Al-Qur'an

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.⁸⁰

2) Dakwah *Khashah* (Khusus)

Dakwah *khashah* (khusus) adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khashah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *khashah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah *khashah* meliputi:

⁸⁰ Tika Purwandari, *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 7 Padang*, Skripsi, (Padang: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018), h. 26

1. Mabrit yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya dan diakhiri dengan shalat subuh diskusi atau bedah buku (*mujadalah*). Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.
2. *Daurah* atau Pelatihan
Daurah merupakan suatu ajaran yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah Al-Quran (bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an), daurah bahasa Arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa Arab), dan sebagainya.
3. Penugasan
Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan Al-Quran, hadist, atau penugasan dakwah.⁸¹
4. Mendampingi pengajian setiap akhir pekan (sabtu) dengan materi ajar yang berbeda setiap minggunya, tentunya dipimpin oleh ustadz internal sekolah yang dijadwalkan (sesuai kesepakatan). Bimbingan dan ajaran agama di dalam dan antar sekolah.
5. Sholat berjamaah untuk dzuhur, ashar berjamaah, tilawatil Qur'an, *qiyamul lail*, *iktikaf*, manasik haji dan umrah.
6. Sholat Dhuha.
7. Menyelenggarakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), tabligh akbar, dan zikir bersama serta lomba MTQ.

⁸¹ Zulya Utami, *Aktivitas Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam di Man 1 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2020. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024 pada situs <http://repository.radenintan.ac.id/12420/>

8. Menyelenggarakan pesantren/ramadhan dan membentuk tim penerima dan pendistribusian zakat fitrah, gema takbir idul fitri dan idul adha.
9. Pematangan hewan kurban.
10. Studi Wisata Rohani Islam.

C. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kegiatan Rohis (Rohani Islam)

1. Perencanaan

Menjadi seorang administrator, berarti tugas guru adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah, salah satunya yaitu menyusun kegiatan kesiswaan.⁸²

Pembinaan kegiatan *ekstrakurikuler* dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Amir Daien (dalam buku Eka Prihatin) menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.

⁸² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 113

- d. Pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* oleh semua atau sebagian siswa.

Pendidik/pembina/pelatih perlu melakukan analisis kebutuhan dan kesesuaian yang meliputi:

- a) Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik
Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik kegiatan untuk menyaring dan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok- kelompok kegiatan *ekstrakurikuler* sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.
- b) Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan
Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan *ekstrakurikuler*, sehingga diperoleh kesesuaian dan kemudahan dalam pelaksanaan program pengembangan diri untuk kegiatan *ekstrakurikuler*.⁸³

Guru/pembina/pelatih menyusun draft program pengembangan diri melalui kegiatan *ekstrakurikuler*. Draft pengembangan diri untuk kegiatan *ekstrakurikuler* tersebut memuat:

- a. Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, tujuan, dan jenis kegiatan *ekstrakurikuler*.
- b. Setiap jenis kegiatan *ekstrakurikuler* memuat: a) Deskripsi program kerja; b) Hasil yang diharapkan; c) Pengorganisasian pelaksanaan program kerja; d) Waktu

⁸³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indek, 2014), h. 145

pelaksanaan program kerja; e) Pembina/pelatih; f) Jumlah anggota; g) Pembiayaan; h) Tempat, sarana dan prasarana; dan i) Penilaian.

c. Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.⁸⁴

Tugas, fungsi, dan kegiatan yang tercakup dalam pengelolaan *ekstrakurikuler* adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan kegiatan *ekstrakurikuler* yaitu menyusun program kerja baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang; mengatur kegiatan pelatihan, bimbingan, dan penilaian (evaluasi); dan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja ekstrakurikuler keagamaan.
2. Menyelenggarakan administrasi kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan.
3. Pembinaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan.
4. Menjalin hubungan kerjasama/komunikasi dengan orangtua, peserta didik, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat.⁸⁵

Sementara itu, menurut Bintoro Tjokroamidjojo, tahap-tahap dalam suatu proses perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, yang terdiri dari unsur-unsur: tinjauan keadaan; perkiraan masa yang akan dilalui rencana, penataan tujuan rencana, dan persetujuan rencana.
- b. Penyusunan program rencana.

⁸⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 145-146

⁸⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 173

- c. Pelaksanaan rencana.
- d. Tahap melakukan pengawasan.
- e. Tahap evaluasi.⁸⁶

2. Pelaksanaan

Guru dikatakan sebagai penggerak yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat.⁸⁷

Pola manajemen *ekstrakurikuler* Rohis harus transparan dan tidak eksklusif, maksudnya terbuka untuk semua kalangan peserta didik. Pembinaan dilakukan dengan bentuk pembiasaan dan pelatihan-pelatihan baik secara formal maupun nonformal.⁸⁸

Sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran, *ekstrakurikuler* Rohis diorientasikan pada pengembangan dan penguatan iman dan takwa peserta didik secara integral, terpola, dan berkesinambungan. Untuk mencapai hasil yang optimal perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

1. Mengenalkan jenis-jenis *ekstrakurikuler* PAI beserta kegiatan-kegiatannya kepada peserta didik.
2. Koordinasikan kegiatan dengan kepala sekolah, wakil kepala, wali kelas, ketua program, keahlian, dan guru serta pengurus masjid/majelis taklim/masyarakat/mushola.

⁸⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 170

⁸⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, h. 114

⁸⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 173

b) Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan strategi pembelajaran/pelatihan/lomba

Strategi/teknik pelatihan yang penting dikembangkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ialah strategi interaktif (*fun, fresh, focus*) sehingga tercipta rangsangan untuk memberikan umpan balik dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yaitu: mengetahui materi yang dipelajari; melengkapi fasilitas yang dibutuhkan; menentukan skala prioritas; memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses; dan menciptakan situasi yang menyenangkan.

2. Membudayakan belajar sebagai suatu kebutuhan

Membaca merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kiat untuk mendisiplinkan peserta didik agar gemar membaca adalah dengan cara memotivasi diri dan menganggap bahwa membaca merupakan bagian dari *tholabul 'ilmi* yang diwajibkan oleh Allah SWT.

3. Mengatur keseimbangan antara rohani, tubuh, dan pikiran

Manusia memiliki ketiga unsur tersebut tanpa harus melebihkan unsur satu dengan yang lain. Aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah, zikir, doa, dan tilawah senantiasa dilakukan. Olah tubuh (*riyadhah*) juga perlu diperhatikan, tidak memaksakan diri dalam beraktifitas dan banyak melakukan kegiatan-kegiatan variatif, seperti mendengarkan nasyid perlu dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan.

4. Mengembangkan daur belajar dari pengalaman berstruktur

Perpaduan antara mencoba, salah dan benar menyertai pengalaman, akal merenungkan dan sampai pada kesimpulan. Tidak semua orang belajar dari pengalamannya. Hanya orang yang mampu menstrukturkan pengalamannya itulah orang yang belajar dari pengalaman. Atas dasar ini disebut daur belajar dari pengalaman (*structure experience*).⁸⁹

3. Evaluasi

Penilaian atau evaluasi *ekstrakurikuler* keagamaan dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan pemberian nilai terhadap suatu program kegiatan keagamaan di sekolah. Program dan kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan di sekolah harus disertai dengan penilaian, agar diketahui tingkat perkembangan proses dan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik.⁹⁰

Jenis penilaian kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari lingkupnya, dapat digunakan evaluasi program yang mempunyai sasaran yang komprehensif dan evaluasi hasil latihan pada cabang kegiatan *ekstrakurikuler* tertentu
- b. Dilihat dari segi waktunya, dapat digunakan evaluasi harian, mingguan, bulanan, setiap semester, dan tahunan.
- c. Dilihat dari segi hasil pembinaan peserta didik dalam kegiatan *ekstrakurikuler*, ada evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

⁸⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 174-175

⁹⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 178

- d. Dilihat dari sudut pelakunya, ada evaluasi yang dilakukan oleh orang lain dan ada evaluasi yang dilakukan oleh diri sendiri (*self-evaluation*).⁹¹

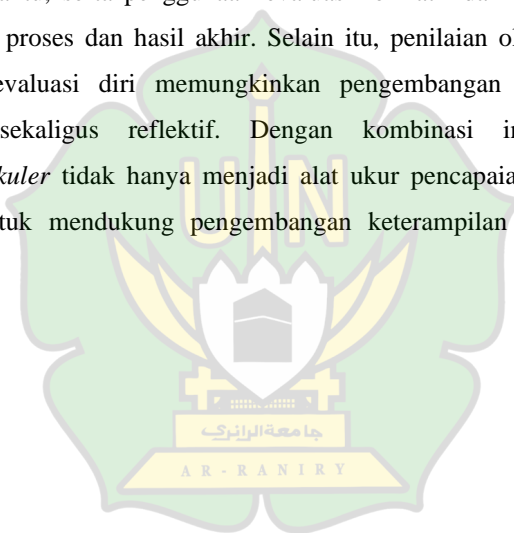
Penilaian kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu. Dari segi lingkup, penilaian dapat berupa evaluasi program yang bertujuan untuk menilai keseluruhan kegiatan secara komprehensif, termasuk efektivitas, pencapaian tujuan, dan dampaknya terhadap siswa. Selain itu, ada evaluasi hasil latihan yang fokus pada cabang kegiatan tertentu, seperti olahraga atau seni, yang menilai keterampilan dan pencapaian individu maupun kelompok. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, evaluasi dapat dilakukan secara harian untuk memantau perkembangan langsung, mingguan dan bulanan untuk memastikan konsistensi, hingga semesteran dan tahunan untuk menilai pencapaian jangka panjang.

Dari sudut hasil pembinaan, evaluasi dibagi menjadi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses berlangsung untuk memberikan umpan balik guna memperbaiki pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk menilai keberhasilan keseluruhan. Selain itu, dilihat dari pelakunya, evaluasi dapat dilakukan oleh orang lain, seperti guru atau pembina, yang memberikan penilaian objektif berdasarkan kriteria tertentu, atau melalui *self evaluation* (evaluasi diri sendiri), yang memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga membantu dalam pengembangan diri.

⁹¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 181-182

Kombinasi dari berbagai jenis evaluasi ini memastikan proses penilaian yang menyeluruh dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa, penilaian kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah dapat dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu lingkup, waktu, hasil pembinaan, dan pelaku penilaian. Pendekatan ini mencakup evaluasi program dan hasil latihan, pelaksanaan evaluasi dalam berbagai rentang waktu, serta penggunaan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur proses dan hasil akhir. Selain itu, penilaian oleh pihak lain maupun evaluasi diri memungkinkan pengembangan siswa secara objektif sekaligus reflektif. Dengan kombinasi ini, penilaian *ekstrakurikuler* tidak hanya menjadi alat ukur pencapaian, tetapi juga sarana untuk mendukung pengembangan keterampilan dan karakter siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan dari penelitian jenis ini tidak bisa di peroleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistik.⁹² Upaya pengamatan mendalam pada penelitian ini akan memperoleh data yang berupa pemaknaan terhadap apa yang menjadi fokus penelitian yang kemudian dijabarkan secara tertulis menggunakan kata-kata.

Menurut Setyosari dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” karya Muhammad Rizal Pahleviannur dan kawan-kawan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons dari perilaku subjek.⁹³

B. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono yang dikutip dalam buku Mamik, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan menurut Margono yang dikutip dalam buku Mamik menyatakan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber

⁹² Dwi Novidianto, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 8

⁹³ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Paradina Pustaka, 2022), h. 10

data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.⁹⁴ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁹⁵ Pertimbangan yang dimaksud adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti. Maka dalam penelitian ini, informan penelitiannya adalah orang yang dianggap lebih mengetahui yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, pembina rohis, guru Al-Qur'an Hadist, guru Fiqih, guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan guru Akidah Akhlak di MAN 1 Simeulue.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁹⁶ Adapun subjek penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Satu (1) orang Kepala Madrasah.
- 2) Satu (1) orang pembina OSIM.
- 3) Satu (1) orang guru Al-Qur'an Hadist.
- 4) Satu (1) orang guru Fiqih.
- 5) Satu (1) orang guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).
- 6) Satu (1) orang guru Akidah-Akhlak.

⁹⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jl. Taman Pondok Jati: Zifatama Publisher, 2015), h. 47-48.

⁹⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 66

⁹⁶ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Cet. 1, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 150

D. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Simeulue yang beralamat di Jl. Letkol Alihasan KM. 14, Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Penetapan lokasi penelitian ini adalah karena peneliti menilai kurangnya terjalin kerjasama antara guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Akidah Akhlak terhadap kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Bogdan dan Biklen dalam jurnal “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif” karya Ardiansyah, Risnita dan M. Syahrani Jailani, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁹⁷

Observasi pada penelitian ini mengutamakan bentuk observasi langsung terhadap interaksi yang terjadi antara kepala sekolah, pembina

⁹⁷ Ardiansyah, dkk, *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Juli 2023, h. 5

Rohis, guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Akidah Akhlak dengan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut.⁹⁸

Menurut Sarosa dalam buku "Analisis Data Kualitatif" karya Helaluddin dan Hengki Wijaya, wawancara merupakan alat paling vital yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai konteks.⁹⁹

Jenis wawancara yang digunakan peineiliti dalam peineilitian ini yaitu wawancara tak beistruktur. Wawancara tak beistruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peineiliti tidak meingguinakan peidoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan leingkap uintuik pengumpulan informasi atai datanya. Peidoman wawancara yang diguinan hanya beiruipa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan kepala sekolah, pembina Rohis, guru Al-Qur'an

⁹⁸ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. 1, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 84

⁹⁹ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, h. 84

Hadist, Fiqih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Akidah Akhlak di MAN 1 Simeulue.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya oleh foto-foto atau karya-karya yang telah ada.¹⁰⁰ Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.¹⁰¹

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan yang ada di lokasi penelitian seperti dokumen, sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian. Penelitian juga mengambil foto yang diperlukan di lapangan sebagai dokumentasi penunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data atau analisis data dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis, dan dihipotesis yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Menurut Moleong dalam buku “Dasar Metodologi Penelitian” karya Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara,

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 270

¹⁰¹ Ardiansyah, dkk, *Teknik Pengumpulan Data...*, h. 4

pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Proses analisis data ada 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data dan memastikan data yang diolah yang diperoleh dari penggalian data di lapangan merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.¹⁰²

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Aspek yang direduksi adalah komunikasi sebagai akulturasi budaya kaum trans:

- a. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- b. Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.¹⁰³

¹⁰² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123

¹⁰³ Muhsin Efendi, Hasan Basri, *Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bener Meriah*, Cet. 1, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), h. 46

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti. Dengan demikian kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.¹⁰⁴ Dalam hal ini data yang disajikan merupakan data lapangan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang sudah dianalisis.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.¹⁰⁵

Dengan demikian, penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data (*give meaning*), melakukan konfirmasi (*confirming*) apakah makna yang diberikan sudah tepat, dan terakhir melakukan verifikasi (*verifying*) yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai.¹⁰⁶ Maka dapat dipahami dalam hal ini bahwa penarikan kesimpulan merupakan

¹⁰⁴ Muhsin Efendi, Hasan Basri, *Kewenangan Daerah dalam...*, h. 47

¹⁰⁵ Muhsin Efendi, Hasan Basri, *Kewenangan Daerah dalam...*, h. 47

¹⁰⁶ Morissan, *Riset Kualitatif*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 21

kegiatan merangkum melalui peninjauan menyeluruh terhadap data yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang sempurna.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ringkas MAN 1 Simeulue

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Simeulue didirikan pada tanggal 18 September 2001 (SK Operasional) pada saat itu berstatus dengan nama MA Swasta Kuala Makmur. Pada saat itu MAN 1 Simeulue belum memiliki ruangan belajar dan hanya menumpang di gedung MIN Kuala Umo yang terdapat di Desa Kuala Makmur. Selanjutnya, kepala madrasah pertama yang ditunjuk pada saat itu adalah Abusmar, S. Pd.I, sedangkan yang ditunjuk sebagai ketua BP-3 (sekarang Komite) yaitu Drs. H. Yusman MY, beliau tidak hanya sebagai ketua BP-3 pada saat itu namun sekaligus pendiri madrasah dan dibantu oleh Rasmidin yang berperan sebagai penggalang dana operasional yang saat itu sedang menjabat sebagai Sekdes Kuala Makmur.

Madrasah ini didirikan karena berangkat dari keinginan masyarakat yang dimotori oleh Bapak Drs. H. Yusman MY dan kepala Desa Kuala Makmur Bapak Nazaruddin serta aparat desa dan tokoh masyarakat lainnya dalam Desa Kuala Makmur. Tujuan didirikan madrasah ini dengan harapan agar di Desa Kuala Makmur dapat berdirinya madrasah tingkat aliyah sebagai wadah untuk menimbah ilmu pengetahuan agama dan umum bagi putra dan putri Desa Kuala Makmur dan putra putri Kabupaten Simeulue pada umumnya. Seiring dengan perputaran waktu dan atas izin Allah SWT, MA Swasta Kuala Makmur, berdasarkan SK Menteri Agama RI pada tanggal 30 Desember 2003 madrasah ini berubah status dari swasta menjadi negeri. Sehingga saat

itu MA Swasta Kuala Makmur menjadi satu-satunya madrasah tingkat aliyah yang berstatus negeri yang ada di Kabupaten Simeulue menjadi MAN Kuala Makmur.

Setelah berstatus negeri MAN Kuala Makmur dipimpin oleh beberapa orang hingga saat ini. berikut penjelasannya:

1. Musmulyadi, S.Ag (saat ini menjabat sebagai Kasi Mapenda Kemenag Simeulue) dari tahun 2004-2011
2. Samsul Bahri, S.Ag dari tahun 2011-2012
3. Supprpto, S.Pd.I dari tahun 2012-2013
4. Abusmar, M.Pd dari tahun 2013-2018
5. Sudirman, MA dari tahun 2018 hingga sekarang.

Pada tanggal 26 Desember 2004 terjadi bencana alam tsunami dan gempa bumi yang berkekuatan 8,9 SR. Pada bulan Maret tahun 2005, Madrasah ini mengalami kerusakan berat bahkan boleh dikatakan hancur total. Kendatipun ruang belajar serta sarana dan prasarana lainnya hancur namun proses belajar mengajar tetap berlangsung seperti biasa walaupun di dalam tenda darurat yang serba kekurangan fasilitas.

Pada tahun 2008 gedung madrasah ini kembali dibangun ruang belajarnya, yaitu terdapat 6 ruang RKB, 1 unit kantor dewan guru dan ruang kepala madrasah, 1 unit ruang pustaka, 1 unit MCK (WC siswa) sekaligus dengan pengadaan lokasi tempat bangunan, melalui bantuan anak-anak Jepang (NGO) yang diayomi Bapak H. Darmili sebagai putra Desa Kuala Makmur dan disaat itu sedang menjabat sebagai bupati Simeulue periode pertama.

Pada tahun 2010 madrasah ini mendapatkan Bantuan NGO (ADB) dan dibangun 1 unit lab komputer dan 1 unit lab IPA yang saat ini dalam keadan rusak. Pada tahun ini juga dibangun kembali 3 RKB

dan unit MCK sumber dana APBN melalui DIPA MAN Kuala Makmur dan pada tahun 2011 dibangun unit mushalla sumber dana APBN DIPA MAN Kuala Makmur.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 670 tahun 2016 tanggal 17 November tahun 2016 tentang perubahan nomenklatur madrasah seluruh Indonesia maka tercatat sebagai nomor urut 1 Tingkat MA provinsi Aceh, MAN Kuala Makmur menjadi Madrasah Aliyah Negeri Simeulue.

Sejak berdiri sampai dengan sekarang madrasah ini telah berhasil meluluskan X angkatan, dan sebagian lulusan dari madrasah ini diterima di perguruan tinggi baik lulus melalui SNMPTN maupun melalui jalur undangan di beberapa perguruan tinggi negeri baik di Aceh maupun di luar Aceh, dan pada saat ini memiliki siswa sebanyak 122 orang.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	MAN 1 Simeulue
2.	Tempat	Kuala Makmur
3.	Nomor dan Tanggal Penegerian	558 Tahun 2003/30 Desember 2003
4.	NPSN	10113818
5.	Nomor Statistik Madrasah	131111090001
6.	Nomor Satuan Kerja	661921

7.	Alamat Sekolah/Kode Pos	Jl. Letkol Alihasan KM. 14, Desa Kuala Makmur, Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue, Aceh/23891	
8.	Provinsi	Aceh	
9.	Kabupaten/Kota	Simeulue	
10.	Kecamatan	Simeulue Timur	
11.	Gedung Sendiri/menumpang	Gedung Sendiri	
12.	Permanen/Semi Permanen	Permanen	
13.	Jumlah Ruang/Lokal Belajar	7 (Tujuh)	
14.	Gedung Asrama/(Ada/tidak ada)	Tidak ada	
15.	Jumlah Jam Belajar/Minggu	-	
16.	Keadaan Guru	Pria	Wanita
	a. Guru Tetap	4 Pria	2 Wanita
	b. Guru PPPK	4 Pria	8 Wanita
	c. Guru Kontrak Daerah	-	1 Wanita
	d. Guru Honorar	4 Pria	6 Wanita

	KANKEMENAG		
	e. Pegawai Tetap	1 Pria	-
	f. Pegawai PPNPN	1 Pria	1 Wanita
	g. Pegawai Honor Pustakawan	1 Pria	-
	h. Pegawai Honor KANKEMENAG	1 Pria	-
17.	Jumlah siswa seluruhnya	122	
18.	Jumlah yang bebas SPP/Iuran BP3	-	
19.	Murid yang tidak sekolah	-	

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Simeulue tahun ajaran 2024

b. Visi, Misi MAN 1 Simeulue

a. Visi

- 1) Terwujudnya MAN Simeulue sebagai lembaga pendidikan yang beriman dan taqwa, disiplin, berprestasi dan tanggung jawab serta berkarakter Islami.

b. Misi

- 1) Membentuk kepribadian peserta didik menjadi insan-insan yang bermartabat, berakhlak mulia, inovatif, kreatif serta mampu menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan imtaq dan imtek.

- 2) Mewujudkan peserta didik yang berwawasan dan berpengetahuan luas, bermoral dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik di bidang kompetensi akademik dan non akademik khususnya di bidang intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan bakat dan minat peserta didik menjadi generasi yang unggul pada masa yang akan datang.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang jujur dan amanah, sesuai dengan harapan orang tua, madrasah dan masyarakat.

c. Kondisi Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa MAN 1 Simeulue

Tingkat Kelas	Jurusan/ Program	Jumlah Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
X	X-A	1	6	10	16
X	X-B	1	6	10	16
	XI-A	1	9	6	15
XI	XI-B	1	10	6	16
XI	XI-C	1	13	7	20
XII	XII-IPA	1	8	11	19
XII	XII-IPS	1	9	11	20
Total		7	61	61	122

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Simeulue tahun ajaran 2024

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1) Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.3 Data Tenaga dan Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin	Kepegawaian	Mengajar Bidang yang Diperoleh
1.	Sudirman, MA	L	PNS Pusat	Kepala Sekolah Guru Fikih
2.	Darussalam, S.Ag	L	PNS Pusat	Guru Matematika
3.	Zulkarpian, S.Pd.I	L	PNS Pusat	Guru Al-Qur'an Hadist
4.	Lelidar, S.Pd.I	P	PNS Pemda	Guru Sosiologi Guru Ekonomi
5.	Siti Jusmaini, S.Pd.I	P	PNS Pusat	Guru Fikih
6.	Nursani, S.Pd.I	P	PNS Pusat	Guru Akidah Akhlak Guru Fikih
7.	Sahurinah, S.Pd.I	P	PPPK	Guru SKI
8.	Akhiyar Amin	L	PPNPN	Staff TU
9.	Sri Berliani, S.Pd	P	PPPK	Guru Seni Budaya
10.	Risnawani, S.Pd	P	PPPK	Guru Seni Budaya
11.	Juni Mulia Dewi, S.Pd	P	PPPK	Guru Biologi
12.	Arif Syahrudin, S.Pd	L	PPPK	Guru Biologi
13.	Romi Ahmaini, S.Pd	P	PPPK	Guru Geografi

14.	Rahman Sali, S.Pd	L	PPPK	Guru Kimia
15.	Kiki Delianfitri, S.Pd	P	PPPK	Guru Kimia
16.	Udi Pratama, S.Pd	L	PPPK	Guru Penjaskes
17.	Rika Salina, S.Pd	P	PPPK	Guru PPKN
18.	Samsul Bahroni, S.Pd	L	PPPK	Guru Geografi
19.	Kamirudin, S.Pd	L	Bakti Murni	Guru Sejarah
20.	Ayuni Saputri, S.Pd	P	Bakti Murni	Guru Bahasa Arab
21.	Alfadir, S.Pd	L	PPPK	Guru Bahasa Indonesia
22.	Jefri Arian, S.Pd	L	Bakti Murni	Guru Bahasa Inggris
23.	Ardinsyah, S.Pd	L	Bakti Murni	Guru Geografi
24.	Aisyah Amini, S.Pd	P	Bakti Murni	Guru Bahasa Arab
25.	Eka Putri Haryati, S.Pd	P	Bakti Murni	Guru Kewirausahaan
26.	Ali Mardin, S.Pd	L	Bakti Murni	Guru Kewirausahaan
27.	Dasri Faidzah Nur, S.IP	P	Bakti Murni	Pustakawan
28.	Marlinah, S.Pd	P	Bakti Murni	Guru Bahasa Indonesia
29.	Aja Zakianah,	P	Bakti Murni	Guru Kewirausahaan

	S.Pd			
30.	Fauzan Alifya, S.Pd	L	Bakti Murni	Guru Kewirausahaan
31.	Gusmawita, S.sos	P	Bakti Murni	Staff TU
32.	Aja Salwati, S.Pd	P	Bakti Murni	Guru Kimia
33.	Anjang Saputra	L	Bakti Murni	Guru Ekonomi
34.	Rika Astuti Sriwahyuni, S.Pd	P	Bakti Murni	Guru Fisika
35.	Ena Nurelia, S.Pd	P	Bakti Murni	Guru Fisika
36.	Ruli Mahyuni, S.Pd	P	Bakti Murni	Guru Bahasa Inggris
37.	Rosdiana, S.Pd	P	Bakti Murni	Guru Ekonomi
38.	Firdaus Akuan, S.Pd	L	Bakti Murni	Guru Bahasa Inggris
39.	Eni Monita	L	Bakti Murni	Guru Bahasa Inggris

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Simeulue tahun ajaran 2024

d. Struktur Pengurus OSIM MAN 1 Simeulue

Tabel 4.4 Struktur Pengurus OSIM MAN 1 Simeulue tahun 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1	Sudirman, M.A	Kepala Sekolah
2	Nursani, S.Pd.I	Wakil Kesiswaan
3	Rahman Sali, S.Pd	Pembina OSIM
4	Rifqa Fatia	Ketua OSIM

5	M. Alfisyahrin	Wakil Ketua
6	Aimun Najjan	Sekretaris
7	Rosyda Wini	Bendahara
8	Rahmad Habib H	Sekbid Keagamaan
9	Asyifa Putri A	Sekbid Kesenian
10	M. Rasyidan A	Sekbid Olahraga
11	Siti Syakbadani	Sekbid Palang Merah Remaja
12	Heriansyah	Sekbid Pramuka
13	Sahra Salsabila	Sekbid Kebersihan
14	Hidayatul H	Sekbid Keamanan

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Simeulue

3. Prestasi Sekolah

Tabel 4.5 Prestasi yang pernah di capai MAN 1 Simeulue dari tahun 2020 2024

No	Nama Kegiatan	Prestasi	Tahun
1.	Kompetensi Sains Madrasah online tingkat Kabupaten Simeulue bidang Kimia	Juara I	2020
2.	Khatib jum'at tingkat MA se-kabupaten Simeulue	Juara I	2020
3.	Kompetensi Sains Madrasah tingkat Kabupaten Simelue	Juara I bidang studi Fisika Terintegrasi	2021

4.	Practo Math tingkat nasional	Juara IV	2022
5.	Practo Math tingkat nasional	Juara V	2022
6.	Kompetensi Sains Madrasah bidang Matematika tingkat Kabupaten Simeulue	Juara III	2022
7.	Kompetensi Sains Madrasah bidang Geografi tingkat Kabupaten Simeulue	Juara II	2022
8.	Kompetensi Sains Madrasah tingkat Kabupaten Simeulue bidang Kimia	Juara I	2022
9.	Kompetensi Sains Madrasah tingkat Kabupaten Simeulue bidang Matematika	Juara I	2022
10.	Kompetensi Sains Madrasah tingkat Kabupaten Simeulue bidang Ekonomi	Juara I	2022
11.	Kompetensi Sains Madrasah tingkat Kabupaten Simeulue bidang Biologi	Juara III	2022
12.	Kompetensi Sains Madrasah bidang Geografi tingkat Provinsi	Juara II	2023

	Aceh		
13.	Practo Math tingkat nasional	Bronze Medali	2023
14.	Cerdas Cermat peringatan HAB Kemenag tingkat Kabupaten Simeulue	Juara III	2023
15.	Pertandingan bola kaki tingkat Desa Kuala Makmur	Juara I	2024
16.	Pertandingan volly ball putri tingkat Desa Kuala Makmur	Juara I	2024
17.	Kompetensi Sains Madrasah bidang Geografi tingkat Kabupaten Simeulue	Juara I	2024
18.	Pertandingan bola kaki antar SMA, SMK, MAN se-kabupaten Simeulue	Juara II	2024

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Simeulue

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di MAN 1 Simeulue terkait Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam pembinaan kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue, peneliti mendapatkan paparan dari hasil penelitian sesuai dengan fokus pada bahasan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada kelima informan untuk

memperoleh informasi secara detail terkait topik penelitian ini seperti yang akan peneliti paparkan berikut ini.

1. Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Perencanaan Program Kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue

a. Tahapan Perencanaan Program Kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue

1) Musyawarah

Musyawarah antara guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam merancang program kegiatan Rohis (Rohani Islam) merupakan proses kolaboratif yang krusial untuk memastikan efektivitas dan keselarasan program dengan tujuan pendidikan Islam di sekolah. Para guru MAN 1 Simeulue berkumpul untuk membahas dan merancang program kerja Rohis yang akan dilaksanakan selama periode tertentu. Musyawarah ini mencakup penentuan jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Sebagai contoh, dalam sebuah program kerja Rohis, musyawarah pengurus dilakukan untuk menyusun program kerja yang mencakup berbagai kegiatan keagamaan dan pengembangan karakter siswa.

2) Penjadwalan Piket Guru

Selain dengan cara musyawarah, guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak membuat jadwal piket. Para guru agama bekerja sama dengan menerapkan sistem piket. Sistem ini memungkinkan adanya jadwal bergiliran bagi guru agama untuk membimbing siswa dalam kegiatan Rohis. Dengan cara ini, pembinaan tetap berjalan meskipun ada guru yang sedang berhalangan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak RS, beliau menuturkan:

“Bentuk kerjasamanya dengan cara membuat jadwal. Saya sebagai pembina yang akan memberikan jadwal kepada para guru tersebut. Misalnya untuk guru Akidah Akhlak diberikan jadwalnya membimbing tahfidz, dan lain sebagainya. Sehingga para guru dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan sebelumnya.”¹⁰⁷

Berikut adalah penjelasannya:

1. Peran Pembina OSIM dalam Penjadwalan

Pembina memegang peran penting dalam menyusun jadwal kegiatan untuk para guru. Jadwal ini menjadi acuan bagi setiap guru untuk melaksanakan tugasnya dalam kegiatan Rohis. Dengan adanya pembina yang mengatur, proses koordinasi menjadi lebih terarah.

2. Pembagian Tugas Berdasarkan Keahlian

Dalam jadwal yang dibuat, setiap guru diberi tanggung jawab sesuai dengan bidang keahliannya. Misalnya, guru Akidah Akhlak mendapatkan jadwal untuk membimbing tahfidz. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan dikelola oleh guru yang memiliki kompetensi di bidang tersebut.

3. Pelaksanaan Kegiatan yang Terencana

Dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, para guru dapat melaksanakan tugas mereka secara teratur dan sesuai waktu. Hal ini mencegah kebingungan atau tumpang tindih tugas di antara guru, sehingga kegiatan Rohis berjalan lebih efektif.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak RS, Guru Kimia dan Pembina OSIM MAN 1 Simeulue pada tanggal 12 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

4. Meningkatkan Koordinasi dan Efisiensi

Penjadwalan mempermudah koordinasi antara pembina dan guru. Setiap guru tahu kapan dan apa tugas yang harus dilakukan, sehingga pelaksanaan kegiatan Rohis menjadi lebih efisien.

b. Keterlibatan Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Perencanaan Program Kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dapat peneliti ketahui bahwasanya guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak terlibat aktif dalam perencanaan program kegiatan Rohis dan keterlibatan mereka merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan program kegiatan Rohis ini. Guru mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dianggap sebagai pilar utama dalam kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa para guru tidak bekerja secara individu, tetapi mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan madrasah. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak ZK, beliau menuturkan:

“Dalam setiap rapat kegiatan perencanaan Rohis sangat terlibat aktif baik guru Al-Qur'an Hadits, guru Fiqih, guru SKI dan begitupun guru Akidah Akhlak. Jadi, karena para guru ini sebagai induknya dari kegiatan ini maka mereka saling kerjasama, sangat aktif dan tidak bekerja sendiri-sendiri agar tercapainya tujuan madrasah.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa keterlibatan guru, khususnya guru mata pelajaran keagamaan seperti guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak, memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan kegiatan Rohis. Hal ini menegaskan bahwa kerjasama antar guru menjadi elemen utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan madrasah. Dengan demikian, kolaborasi yang harmonis antara guru tidak hanya mendukung keberhasilan kegiatan Rohis, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik.

Selanjutnya, meskipun ada situasi dimana para guru tidak berada di sekolah, mereka tetap diajak atau dilibatkan dalam proses perencanaan. Pernyataan ini menekankan fleksibilitas dalam melibatkan para guru, memastikan bahwa peran mereka tidak terputus meskipun ada kendala fisik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak RS, beliau menuturkan:

“Iya tetap para guru ini dilibatkan, jika para guru sedang tidak berada di sekolah maka para guru tersebut tetap kita rekrut atau ajak.”¹⁰⁹

Kemudian, Ibu NS dan Ibu SH memberikan jawaban yang senada, Ibu NS menuturkan: “Iya, tetap terlibat.”¹¹⁰ Selanjutnya Ibu SH menuturkan: “Tentu, sangat terlibat.”¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak RS, Guru Kimia dan Pembina OSIM MAN 1 Simeulue pada tanggal 12 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu NS, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu SH, Guru SKI MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue

Kedua guru ini memberikan tanggapan singkat namun konsisten, yang menunjukkan dukungan penuh terhadap keterlibatan guru. Ibu NS mengatakan "iya, tetap terlibat," dan Ibu SH menambahkan "tentu, sangat terlibat." Jawaban mereka memperkuat komitmen bahwa para guru berperan aktif dalam kegiatan Rohis.

Sementara Ibu SJ menuturkan:

"Pada awalnya, semua guru aktif terlibat. Namun, ada kalanya beberapa guru tidak bisa hadir karena halangan atau keperluan mendesak. Meskipun begitu, kami selalu berupaya untuk hadir karena kerja sama, inovasi, dan ide-ide baru sangat penting untuk memajukan kegiatan keagamaan."¹¹²

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat jelaskan bahwa pada dasarnya semua guru aktif terlibat dalam kegiatan, meskipun ada kalanya beberapa dari mereka tidak dapat hadir karena alasan tertentu. Kendati demikian, semangat untuk tetap bekerja sama dan memberikan ide-ide baru selalu dijaga demi memajukan kegiatan keagamaan. Jadi, keterlibatan guru tidak hanya diukur dari kehadiran fisik, tetapi juga dari kontribusi dalam bentuk inovasi dan kerja sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua pernyataan di atas menggambarkan pentingnya peran kolektif para guru dalam kegiatan Rohis. Meskipun ada tantangan seperti ketidakhadiran karena keperluan mendesak, madrasah tetap berupaya untuk melibatkan mereka secara aktif melalui komunikasi dan kerja sama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan keagamaan di madrasah sangat bergantung pada kolaborasi, komitmen, dan peran aktif semua pihak.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu SJ, Guru Fikih MAN 1 Simeulue pada tanggal 17 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

- b. Bentuk Kerjasama yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Perencanaan Program Kegiatan Rohis MAN 1 Simuelue

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat temukan bahwasanya agar tercapainya keberhasilan sebuah program yang direncanakan, para guru agama MAN 1 Simeulue menerapkan bentuk kerjasama dalam proses pembinaan perencanaan program kerja Rohis yaitu dengan cara bermusyawarah. Dalam musyawarah ini, mereka merancang program Rohis dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Ini berarti tidak ada satu guru pun yang bekerja sendiri atau membuat keputusan sepihak. Semua pihak berkontribusi dalam proses perencanaan, hal ini menciptakan suasana kerja sama yang inklusif dan memastikan semua pihak mendukung program Rohis.

Selanjutnya, para guru melakukan komunikasi dalam merencanakan program kegiatan Rohis sebagai contohnya guru Fiqih memberikan masukan tentang hukum-hukum Islam yang relevan, sementara itu guru Akidah Akhlak memberikan pandangan tentang pembentukan karakter dan akhlak, dan begitupun guru SKI memberikan perspektif sejarah untuk menambah nilai keislaman dalam program. Selanjutnya, kerja sama dalam kegiatan Rohis melibatkan semua guru mata pelajaran keagamaan secara aktif melalui musyawarah. Mereka berbagi tanggung jawab, memberikan masukan sesuai keahlian masing-masing, dan mengambil keputusan bersama secara inklusif. Proses ini menciptakan kolaborasi terstruktur yang mendukung keberhasilan program Rohis di madrasah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Bapak ZK, beliau menuturkan:

“Bentuk kerja sama dalam kegiatan Rohis ini dimulai dari fakta bahwa program tersebut sudah menjadi bagian dari program madrasah. Guru mata pelajaran seperti Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak bekerja sama dengan cara bermusyawarah untuk merancang program dan mengambil keputusan bersama. Mereka tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling mendukung satu sama lain. Dalam proses perencanaan, setiap guru berkomunikasi sesuai dengan bidangnya. Misalnya, guru Fiqih memberikan masukan tentang hukum-hukum yang relevan, begitu juga guru Akidah Akhlak dan SKI yang turut menyumbangkan ide sesuai kompetensi mereka. Semua ini dibahas dalam forum musyawarah bersama, yang tidak hanya melibatkan guru PAI, tetapi juga guru dari berbagai bidang lain. Dengan begitu, keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan hasil kerja sama dan kesepakatan bersama.”¹¹³

Peneliti dapat simpulkan bahwa pernyataan ini menggambarkan proses kerja sama yang terstruktur, di mana semua guru, baik dari mata pelajaran keagamaan maupun guru dari bidang studi lainnya, berkontribusi secara aktif melalui musyawarah untuk mendukung keberhasilan program Rohis di madrasah.

Kemudian Ibu SH menambahkan hal yang senada: “Bentuk kerjasamanya yang pertama kami membuat jadwal piket.”¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat disimpulkan bahwa kerja sama dalam kegiatan Rohis terjalin melalui musyawarah dan penjadwalan yang disusun oleh pembina. Pembina berperan penting dalam membagi tugas sesuai keahlian setiap guru, memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan teratur dan efisien. Penjadwalan ini meningkatkan koordinasi antara pembina dan guru, serta mencegah

¹¹³ Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur’an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu SH, Guru SKI MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

tumpang tindih tugas, sehingga program Rohis dapat terlaksana secara efektif dan terstruktur, mencapai tujuan dengan optimal.

2. Kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue

a. Keterlibatan Guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue

Untuk mengetahui proses kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue, penulis melakukan wawancara dengan mengemukakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang mendasar penulis tanyakan yaitu terkait dengan keterlibatan guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam hal kerjasama pada proses pelaksanaan program kegiatan Rohis.

Dalam pelaksanaan kegiatan Rohis ini tentu perlu pengontrolan dan pembinaan dari guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak. Melalui wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan Rohis?”

Bapak ZK menuturkan:

“Kita di dalam pelaksanaan Rohis itu terlibat aktif bahkan saya sendiri sebagai guru Al-Qur'an Hadits, salah satu kegiatan Rohisnya *khutbah* jum'at itu langsung saya yang membawa ke mesjid-mesjid mulai dari daerah-daerah terdekat di lingkungan madrasah bahkan sampai ke tingkat kabupaten.”¹¹⁵ Selanjutnya, Ibu NS menuturkan: “iya aktif, karena saya diamanahkan sebagai wakasis.”¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu NS, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Sementara Ibu SJ menuturkan:

“Untuk kegiatan Rohis itu memang awalnya kami belum pernah ikut aktif bersama-sama karena ada guru lain yang bisa handle, namun ada beberapa hari ikut mendampingi. Kami tidak bisa selalu mendampingi karena kami ada kegiatan lain juga seperti ikut zoom di KEMENAG dan lain sebagainya. Jadi memang ada guru dari bidang studi lain dan memang beliau paham tapi kami juga selalu bergantian, misalnya dalam satu hari dari guru Akidah Akhlak, kemudian dari guru Fiqih, atau jika kami tidak berhalangan dan ada waktu kami akan hadir semuanya.”¹¹⁷

Kemudian Ibu SH menambahkan: “Iya terlibat pembinaan anak-anak disini.”¹¹⁸

Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Pembina OSIM terkait pandangan beliau tentang keterlibatan Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue.

Bapak RS menuturkan:

“Dari pandangan bapak memang sudah sangat bagus dikarenakan dengan keahlian yang mereka miliki maka program-program ini sesuai dengan keahlian mereka. Jika beberapa gabungan dari jurusan ini alhamdulillah program yang telah dibuat terlaksana.”¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu SJ, Guru Fiqih MAN 1 Simeulue pada tanggal 17 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu SH, Guru SKI MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak RS, Guru Kimia dan Pembina OSIM MAN 1 Simeulue pada tanggal 12 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat jelaskan bahwa pernyataan dari Bapak ZK, Ibu NS, dan Ibu SJ menggambarkan peran aktif guru dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di madrasah bervariasi, meskipun masing-masing guru terlibat dengan cara yang berbeda-beda. Bapak ZK menunjukkan komitmennya yang sangat aktif dalam kegiatan Rohis, terutama dalam kegiatan khutbah jum'at dengan langsung membawa siswa ke masjid-masjid baik di lingkungan sekitar maupun ke tingkat kabupaten. Sebagai guru Al-Qur'an Hadits, Bapak ZK juga berperan dalam membimbing siswa dalam pengajaran agama secara praktis, tidak hanya di kelas tetapi juga dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat lebih luas. Ibu NS, yang diamanahkan sebagai wakil kepala sekolah urusan kesiswaan (wakasis), juga menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan Rohis, meskipun penuturannya lebih sederhana, hanya menyatakan bahwa dirinya aktif dalam peran tersebut, meskipun mungkin tidak setinggi keterlibatan Bapak ZK.

Sementara itu, Ibu SJ menjelaskan bahwa awalnya mereka tidak terlibat langsung dalam kegiatan Rohis karena ada guru lain yang menangani, namun mereka tetap ikut mendampingi pada beberapa kesempatan. Ibu SJ juga menambahkan bahwa jadwal mereka tidak selalu memungkinkan untuk hadir setiap saat karena adanya kegiatan lain, seperti mengikuti zoom di Kementerian Agama (KEMENAG). Meski begitu, kegiatan Rohis tetap berjalan dengan adanya keterlibatan bergantian antara guru-guru dari berbagai bidang studi, seperti guru Akidah Akhlak dan Fiqih, yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, penuturan ini mencerminkan kolaborasi antara guru-guru di madrasah, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang seimbang, meskipun ada

keterbatasan waktu dan jadwal yang harus disesuaikan dengan kegiatan lainnya. Keterlibatan aktif beberapa guru dalam kegiatan Rohis menunjukkan pentingnya pendidikan agama yang dilaksanakan dengan penuh perhatian dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan karakter siswa.

Sedangkan pernyataan dari Bapak RS menunjukkan apresiasi terhadap pelaksanaan program di madrasah yang melibatkan guru-guru dengan keahlian khusus di bidangnya. Bapak RS menilai bahwa program-program yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik karena disesuaikan dengan keahlian masing-masing guru. Misalnya, guru yang memiliki keahlian di bidang tertentu dapat menangani program yang relevan dengan bidang keahliannya, sehingga program tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan maksimal. Bapak RS juga menyebutkan bahwa apabila ada kolaborasi antar jurusan, program yang dibuat akan lebih mudah terlaksana dan lebih terarah, mengingat keahlian yang dimiliki masing-masing guru saling melengkapi. Secara keseluruhan, pernyataan ini menggambarkan pentingnya penyesuaian antara program yang dijalankan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, serta nilai positif dari kolaborasi antar bidang keahlian dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas meskipun Sebagian guru ada kendala/halangan pada saat pelaksanaan kegiatan Rohis namun tetap terlihat adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik di antara para guru MAN 1 Simeulue. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak kepala MAN 1 Simeulue, beliau menuturkan:

“Untuk kerjasama guru Al-Qur’an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak alhamdulillah sudah berjalan dengan baik.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue melibatkan peran aktif guru dengan cara yang bervariasi, mencerminkan kolaborasi dan komitmen terhadap pengembangan karakter siswa. Bapak ZK berperan aktif dalam kegiatan khutbah dan pembimbingan agama secara praktis, sementara Ibu NS sebagai wakasis berperan dalam pengelolaan umum kegiatan Rohis. Meski tidak terlibat secara penuh, Ibu SJ tetap mendukung kegiatan dengan pendampingan pada beberapa kesempatan, menunjukkan fleksibilitas dalam pengelolaan jadwal. Kolaborasi antara guru dari berbagai bidang studi, seperti Akidah Akhlak dan Fiqih, memungkinkan kelancaran kegiatan Rohis meski ada kendala waktu. Selain itu, apresiasi dari Bapak RS terhadap pelaksanaan program yang sesuai keahlian guru menunjukkan pentingnya penyesuaian tugas dengan kompetensi masing-masing, serta manfaat kolaborasi antar bidang untuk efektivitas program. Hal ini menegaskan bahwa peran aktif, pembagian tugas yang seimbang, dan sinergi antar guru merupakan kunci keberhasilan program pendidikan agama di madrasah.

b. Bentuk Kerjasama yang dilakukan oleh Guru Al-Qur’an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Rohis MAN 1 Simuelue

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat temukan bahwasanya bentuk kerjasama guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI, dan

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak SD, Kepala MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Akidah Akhlak dalam pelaksanaan program kegiatan Rohis MAN 1 Simeulue yaitu dengan membentuk tim. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak ZK, beliau menuturkan:

“Bentuk kerjasamanya kami adalah dengan membentuk tim, kalau seandainya bentuknya tahfidz bisa saja salah satu dari guru PAI menjadi ketuanya jadi dengan mengambil beberapa anggota dari bidang studi lain begitu juga umpamanya *muhadharah* bisa jadi induknya dari guru SKI (guru PAI) dan nanti anggotanya dari guru-guru yang lain dan itu yang kita gunakan.”¹²¹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat jelaskan bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan Rohis para guru membentuk tim sesuai dengan jenis program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya, jika program tersebut adalah *tahfidz*, maka ketua timnya bisa diambil dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena program ini sesuai dengan bidang mereka. Anggota timnya bisa melibatkan guru-guru dari bidang studi lain untuk membantu pelaksanaan kegiatan. Hal yang sama juga berlaku untuk kegiatan lain seperti *muhadharah*. Ketua timnya dapat berasal dari guru Sejarah Kebudayaan Islam atau guru PAI, mengingat program ini berkaitan dengan materi mereka. Anggota timnya juga diambil dari guru berbagai bidang studi lainnya. Dengan cara ini, setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik karena ada kerja sama lintas bidang studi yang saling mendukung.

Selanjutnya Ibu SJ menambahkan:

“Kerjasama kami seperti bersama-sama memberikan pembinaan di musholla, mungkin melalui yasinan di hari Jum’at. Selanjutnya, kami memberikan pembinaan lewat tausiah. Selanjutnya khusus di hari kamis

¹²¹ Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur’an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

setiap satu kelas siswa wajib menyetor hafalannya ini bagian dari guru Al-Qur'an Hadits. Sedangkan dari guru Akidah Akhlak dan Fiqih kami bisa juga bekerjasama tentang penyelenggaraan jenazah/tajyiz mayit. Selain itu, kami juga pernah mengadakan ekskul tajyiz mayit. Alhamdulillah, kita sudah pernah terjun di masyarakat walaupun memang masih dipandu oleh ustadz atau orang-orang tua tapi mereka sudah berani bersama-sama dalam penyelenggaraan jenazah."¹²²

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat jelaskan bahwa kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak berfokus pada pembinaan keagamaan dan pengembangan keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan. Salah satu bentuknya adalah pembinaan di mushalla, seperti kegiatan *yasinan* yang dilaksanakan setiap hari jumat.

Selain itu, pembinaan juga dilakukan melalui tausiah atau ceramah keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam kepada siswa. Kegiatan lainnya yang lebih spesifik adalah penyetoran hafalan Al-Qur'an, yang diwajibkan bagi setiap kelas pada hari Kamis. Ini menjadi tanggung jawab guru Al-Qur'an Hadits. Sedangkan guru Akidah Akhlak dan Fiqih berperan dalam pembelajaran dan praktik penyelenggaraan jenazah (*tajyiz mayit*), termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang pernah diadakan. Bahkan, siswa telah diberi kesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat untuk mempraktikkan keterampilan tersebut, meskipun masih dipandu oleh ustadz atau orang dewasa. Pengalaman ini membantu siswa lebih percaya diri dalam berkontribusi pada kegiatan keagamaan di masyarakat.

¹²² Wawancara dengan Ibu SJ, Guru Fiqih MAN 1 Simeulue pada tanggal 17 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Selanjutnya, selain dengan membentuk tim dan bersama-sama dalam memberikan pembinaan kepada siswa, bentuk kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak adalah dengan membuat jadwal piket. Para guru agama bekerja sama dengan membuat jadwal piket, Hal ini memungkinkan mereka saling mendukung satu sama lain, terutama dalam membagi tanggung jawab selama waktu luang. Dengan demikian, jika ada guru yang berhalangan hadir atau sedang sibuk, tugas tersebut dapat dialihkan kepada guru lain yang memiliki waktu luang. Ketika seorang guru agama sedang mengajar, dan di tengah kegiatan tersebut diperlukan pengalihan karena alasan tertentu, guru agama lainnya siap mengambil alih. Sistem ini mencegah terjadinya kekosongan pembelajaran atau pembinaan siswa, sehingga proses pendidikan agama tetap berjalan lancar. Kerjasama ini menunjukkan komitmen para guru untuk memastikan bahwa siswa selalu mendapatkan bimbingan yang berkesinambungan. Dengan adanya guru pengganti yang siap, anak-anak tetap dapat belajar dan dibimbing tanpa jeda atau hambatan, yang berpotensi mengganggu perkembangan mereka. Secara keseluruhan, kerjasama ini mencerminkan semangat kolektif para guru untuk menjaga kualitas pendidikan agama di madrasah, dengan mengutamakan kepentingan siswa di atas segalanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu SH, beliau menuturkan:

“Bentuk kerjasamanya yang pertama kami membuat piket ataupun di waktu luang kami jika ada guru agama yang sedang mengajar

maka selanjutnya akan dialihkan kepada guru agama yang lain agar anak-anak yang dibina itu tidak ada kekosongan.”¹²³

Sementara itu Bapak RS menyatakan bahwasanya pelaksanaan kegiatan Rohis ini belum sampai 100% baik. Bapak RS menuturkan:

“Untuk pelaksanaan kegiatan dengan baik belum sampai 100%, dikarenakan salah satunya ada pada kekurangan saya (pembina OSIM) dalam menjadwalkan saya melihat dari mereka mungkin belum keseluruhan tersalurkan dan disini ada 7 orang guru yang memang dibidang ini. Jika kita presentasikan lebih kurang sudah 95%.”¹²⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat jelaskan bahwasanya pelaksanaan kegiatan OSIM telah berjalan dengan baik, namun belum mencapai 100% kesempurnaan. Pembina OSIM menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan belum mencapai hasil yang sempurna, salah satu penyebabnya adalah kekurangan dalam penjadwalan kegiatan. Hal Ini mengindikasikan perlunya pengelolaan waktu dan koordinasi yang lebih baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif. Meskipun ada kendala, pembina menilai pelaksanaan kegiatan telah mencapai sekitar 95%. Ini merupakan capaian yang sangat baik dan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Secara keseluruhan, pernyataan ini mencerminkan evaluasi jujur dari pembina OSIM mengenai keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dengan mengidentifikasi kekurangan dalam penjadwalan dan

¹²³ Wawancara dengan Ibu SH, Guru SKI MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak RS, Guru Kimia dan Pembina OSIM MAN 1 Simeulue pada tanggal 12 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

penyaluran potensi siswa, serta memanfaatkan dukungan tim guru yang ada, pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat lebih optimal di masa mendatang.

Selanjutnya, tentunya dalam pelaksanaan kegiatan Rohis ini sangat penting adanya koordinasi di antara guru guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak demi terlaksananya kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti dapat jelaskan bahwasanya ada terjalinnya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam kegiatan Rohis. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengalihan tugas pada saat ada kekosongan pembimbing kegiatan Rohis. Meskipun para guru mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun apabila ada guru yang tidak dapat hadir, guru lainnya siap membantu mengambil alih tanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya sistem solidaritas yang kuat di antara para guru untuk menjaga agar kegiatan tetap berjalan tanpa gangguan. Selanjutnya, Madrasah memiliki sistem piket yang memastikan tidak ada kekosongan pembelajaran atau kegiatan. Guru yang bertugas piket memiliki peran penting untuk menggantikan atau menangani situasi jika ada kendala, sehingga siswa tetap mendapatkan pembinaan atau pembelajaran sesuai jadwal. Kemudian, saat menghadapi kendala di lapangan, para guru selalu menjaga komunikasi yang baik untuk mencari solusi bersama. Komunikasi ini memungkinkan setiap tantangan atau masalah dapat segera diatasi, dan kegiatan tetap berjalan sesuai rencana. Kerjasama ini mencerminkan komitmen guru untuk memastikan keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pembinaan. Dengan saling membantu dan

berkoordinasi, mereka menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap siswa adalah prioritas utama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan NS, beliau menuturkan:

“Kami saling berkoordinasi dengan guru-guru lain, misalnya ada guru yang tidak bisa masuk tetap kita membantu juga. Piket tetap ada, jika ada kendala di lapangan kita tetap ada komunikasi untuk menghandle kegiatan itu tetap berjalan.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat disimpulkan bahwa kerjasama para guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak di MAN 1 Simeulue dalam pelaksanaan program kegiatan Rohis terwujud melalui beberapa bentuk kerja sama yang efektif dan terorganisir. Para guru membentuk tim sesuai program yang dilaksanakan, seperti tahfidz atau *muhadharah*, dengan menunjuk ketua dari guru yang bidangnya relevan dan melibatkan guru dari bidang studi lain sebagai anggota. Pendekatan lintas bidang ini memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan terkoordinasi.

Kemudian, Guru bersama-sama memberikan pembinaan keagamaan, seperti kegiatan yasinan, tausiah, dan penyetoran hafalan Al-Qur'an. Pembinaan ini dilakukan secara terjadwal, melibatkan siswa secara aktif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam. Kerjasama guru juga terwujud dalam kegiatan pembelajaran keterampilan keagamaan, seperti penyelenggaraan jenazah (*tajyiz mayit*), baik melalui pembelajaran di kelas maupun praktik langsung di masyarakat.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu NS, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Kegiatan ini bertujuan melatih siswa agar siap berkontribusi secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, para guru membuat jadwal piket untuk membagi tanggung jawab selama waktu luang. Jika ada guru yang berhalangan hadir, tanggung jawab pembelajaran dapat dialihkan kepada guru lain. Hal ini memastikan proses pembinaan siswa tetap berkesinambungan tanpa hambatan. Keseluruhan bentuk kerjasama ini mencerminkan komitmen kuat para guru untuk menjaga kualitas pendidikan agama di madrasah. Dengan semangat kolektif dan dukungan lintas bidang studi, siswa tidak hanya mendapatkan pembinaan spiritual yang mendalam, tetapi juga keterampilan praktis yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masyarakat.

c. Bentuk-bentuk Program Kegiatan Rohis MAN 1 Simeulue

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di MAN 1 Simeulue, hasil pembinaan guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue yaitu berbentuk kegiatan-kegiatan Rohis sebagai berikut:

1. Yasinan

Program yasinan ini merupakan kegiatan membaca surah yasin pada hari jum'at di mushalla MAN 1 Simeulue yang biasanya dilaksanakan sebelum jam pelajaran yaitu kisaran dari pukul 07:00 WIB hingga selesai. Setelah pembacaan yasin dilanjutkan dengan mendengarkan kultum dari siswa yang telah ditugaskan pada hari

tersebut dan setiap siswa mendapatkan giliran menjadi penceramah kultum.¹²⁶

2. *Muhadharah*

Muhadharah merupakan kegiatan menyampaikan pidato atau berdakwah di depan umum. Kata *muhadharah* berasal dari bahasa Arab yang berarti penyampaian materi atau pidato. *Muhadharah* diperuntukan untuk siswa-siswa yang memiliki bakat dan minat dalam berpidato. Bimbingan *muhadharah* ini biasanya dilaksanakan pada hari jum'at setelah kegiatan membaca yasin. Siswa-siswi MAN 1 Simeulue yang telah dibimbing dalam program ini setiap tahunnya nanti akan di orbitkan atau diutus untuk melaksanakan safari ramadhan. Kegiatan safari ramadhan berlangsung pada 3 sampai 4 malam di masjid sekitaran Desa Kuala Makmur dan di dampingi oleh guru MAN 1 Simeulue itu sendiri. Dengan adanya kegiatan positif ini telah terjalin hubungan silaturahmi yang baik antara masyarakat Desa Kuala Makmur dengan keluarga besar MAN 1 Simeulue.¹²⁷

3. Khatib Jum'at

Kata khatib berasal dari kata *khataba yakhtubu khatiibun*. *Khatiibun* adalah *isim fail* (pelaku) berarti orang yang melakukan khotbah, orang yang berkhotbah atau pengkhotbah. Jadi khatib adalah orang yang menyampaikan khotbah, ceramah, atau pidato; orang yang berkhotbah, berceramah, atau berpidato. Khatib berkhotbah di hari

¹²⁶ Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti di MAN 1 Simeulue pada tanggal 17 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu NS, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

jum'at, diistilahkan dengan khatib jum'at. Khatib jum'at berarti orang yang berceramah (berkhotbah) di hari jum'at. Suatu rangkaian kegiatan ritual yang dilakukan sebelum shalat jum'at.

Program khatib jum'at merupakan salahsatu program unggulan MAN 1 Simeulue yang harapannya agar dapat mencetak kader-kader ulama di masa depan. Dalam waktu per tiga bulan guru-guru MAN 1 Simeulue melakukan evaluasi terhadap siswa-siswa yang akan diutus untuk menjadi khatib jum'at dan mencari mesjid-mesjid baik di sekitaran sekolah bahkan sampai ke desa di luar kecamatan seperti Desa Sambay yang berada di Kecamatan Teluk Dalam. Siswa-siswi MAN 1 Simeulue tidak hanya sudah diutus ke desa-desa saja namun sudah pernah juga diutus ke kota Sinabang yang merupakan ibukota dari Kabupaten Simeulue. Alhamdulillah program khatib jum'at ini mendapatkan tanggapan yang positif dari kalangan masyarakat dan tentunya menjadi sebuah kebanggan bagi MAN 1 Simeulue.¹²⁸

4. Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di MAN 1 Simeulue dan wajib dikuasai oleh para siswa MAN 1 Simeulue. Para siswa MAN 1 Simeulue ini diwajibkan minimal menghafal juz ke-30 dalam Al-Qur'an, namun jika lebih hafalannya akan lebih baik. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari pada jam sekolah dan masing-masing siswa dapat menyetorkan hafalannya kepada setiap pembimbingnya. Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini tidak hanya dilakukan setiap hari, namun ada juga pembinaan yang dilakukan

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

setiap minggunya. Adapun bukti hasil dari program tahfidz Al-Qur'an apabila siswa telah menyelesaikan hafalannya adalah berupa sertifikat yang nantinya sertifikat ini akan digunakan para siswa sebagai salah satu syarat untuk pengambilan ijazah.¹²⁹

5. Keputrian

Keputrian merupakan program yang di khususkan hanya untuk akhwat atau siswi-siswi MAN 1 Simeulue dan paterinya adalah perempuan juga. Program ini dilaksanakan pada hari jum'at siang yaitu kisaran jam 12:00-01:00 WIB. Adapun yang menjadi topik kegiatan ini adalah membahas tentang pergaulan, batasan aurat wanita, budi pekerti, dan lain sebagainya. Kegiatan ini sudah berjalan selama dua tahun dan dilaksanakan sekali dalam sebulan.¹³⁰

6. Shalat Dzuhur Berjamaah

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MAN 1 Simeulue dilakukan di mushalla yang berada di dalam lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa siswa, guru, dan warga sekolah lainnya melaksanakan shalat dzuhur bersama-sama di tempat yang disediakan oleh sekolah, yaitu mushalla. Shalat berjamaah ini mengacu pada ibadah yang dilakukan secara bersama-sama, menciptakan suasana kebersamaan dan kekhusyukan di kalangan warga sekolah. Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MAN 1 Simeulue, terdapat

¹²⁹ Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti di MAN 1 Simeulue pada tanggal 18 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu SJ, Guru Fiqih MAN 1 Simeulue pada tanggal 17 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

program *muhadharah* dan penjadwalan tugas bagi beberapa pihak. Berikut penjelasannya:

1. Program *Muhadharah*

Program *muhadharah* mengacu pada kegiatan ceramah atau pembelajaran agama yang biasanya dilakukan setelah shalat. Program ini bertujuan untuk memberikan pengajaran atau pengetahuan agama kepada para jama'ah di sekolah.

2. Penjadwalan Tugas

Tugas-tugas terkait pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dibagi dengan sistem penjadwalan, antara lain:

- Penceramah: Tugas penceramah juga dijadwalkan, yang bertugas memberikan tausiah atau ceramah agama setelah shalat.
- Muadzin: Orang yang bertugas mengumandangkan adzan sebelum shalat juga dijadwalkan agar adzan dilaksanakan tepat waktu.

Sedangkan untuk imam shalat dzuhur tidak ada penetapan jadwal dan biasanya yang menjadi imam shalat dzuhur adalah guru, kepala sekolah dan kadang-kadang siswa itu sendiri. Adapun penjadwalan ini digunakan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan lancar dan teratur, serta memberikan kesempatan bagi berbagai pihak untuk berkontribusi dalam kegiatan ibadah di sekolah.¹³¹

d. Kendala Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Kegiatan Rohis MAN 1 Simeulue

¹³¹ Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti di MAN 1 Simeulue pada tanggal 19 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan rohis berkemungkinan terjadi kendala, jadi untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan, maka penulis mengajukan pertanyaan “Apa saja kendala guru Bapak/Ibu dalam mengarahkan pengurus Rohis pada pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?”.

Bapak ZK menuturkan:

“Kalau kendala itu pasti ada, pertama kan sekolah kita ini basicnya madrasah sementara yang masuk ke sekolah kita alumnus dari SMP (Sekolah Menengah Pertama), dari madrasah hanya sebagian kecil jadi kendala kita disitu kadang-kadang anak-anak kita ini karena sifatnya dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) langsung ke madrasah jadi mereka *backgroundnya* itu kurang menguasai jadi terkadang kita harus melatihnya dari nol bagaimana bacaannya Al-Qur'annya, bagaimana hafalannya makanya dari situlah terbentuk program Rohis karena itu dari hasil evaluasi awal. Kemudian dari evaluasi awal ini kita jadikan sebuah program pada ujungnya nanti setelah berjalan itu baru nanti kita evaluasi akhir. Memang kalau kendala yang paling besar yaitu sedikitnya anak-anak yang memiliki *background* sekolah sebelumnya. Jika tadi *backgroundnya* dari MTs (Madrasah Tsanawiyah), Pesantren jadi program sekolah itu seperti tahfidz, *muhadharah*, khutbah *Jum'at*, hafalan itu bisa dengan mudah.”¹³²

Kemudian Ibu NS menambahkan:

“Kendalanya ada pada kehadiran siswa dan fasilitas. Contohnya di mushalla kami ingin disediakan fasilitas seperti *loudspeaker*, *wireless*

¹³² Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

dan lain sebagainya yang khusus memang untuk kegiatan Rohisnya. Jadi semangat anak-anak akan bertambah jika ada *loudspeaker* nya.”¹³³

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat jelaskan bahwa terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program Rohis di madrasah:

1. Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Siswa

Sebagian besar siswa yang masuk ke madrasah berasal dari SMP umum, bukan dari MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau pesantren. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam kemampuan dasar seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal. Oleh karena itu, madrasah harus memulai pelatihan dari nol untuk membangun kemampuan siswa, sehingga program-program seperti tahfidz Al-Qur'an, *muhadharah*, khutbah Jum'at, dan hafalan membutuhkan waktu dan usaha ekstra.

2. Keterbatasan Kehadiran Siswa

Tingkat kehadiran siswa menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Rohis. Hal ini dapat mempengaruhi konsistensi program dan pencapaian target.

3. Kurangnya Fasilitas Penunjang

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Rohis, seperti fasilitas *loudspeaker*, wireless, dan perangkat lainnya yang memang khusus untuk kegiatan Rohis belum memadai. Fasilitas ini sangat penting untuk meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis.

¹³³ Wawancara dengan Ibu NS, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

4. Transportasi siswa

Transportasi merupakan kendala utama yang dihadapi oleh siswa MAN 1 Simeulue, khususnya pada hari Jumat. Mayoritas siswa MAN 1 Simeulue berasal dari Desa desa yang jauh seperti dari Desa Air Pinang, Luan Balu, dan Sambay dan mayoritas dari mereka menggunakan bus sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu NS, beliau menuturkan:

“Kendala kami yaitu kehadiran siswa, karena di MAN 1 Simeulue ini siswa-siswi kita ada yang berasal dari desa yang jauh seperti dari Desa Air Pinang, Luan Balu, dan Sambay. Jadi, pada saat ada jadwal pengarahan, siswa tidak dapat hadir karena tidak ada transportasi.”¹³⁴

Masalahnya terletak pada jadwal kepulangan bus sekolah yang tidak menentu dan sering lebih cepat dibandingkan hari-hari biasa. Hal ini menyebabkan beberapa dampak signifikan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis. Banyak siswa sangat bergantung pada bus sekolah sebagai satu-satunya transportasi untuk pulang. Ketika bus memutuskan untuk pulang lebih cepat pada hari Jumat, siswa merasa tertekan karena takut tertinggal bus. Kondisi ini menciptakan rasa khawatir yang mengganggu konsentrasi mereka selama kegiatan berlangsung.

Kekhawatiran akan ketinggalan bus membuat siswa tidak dapat fokus atau menyelesaikan kegiatan dengan baik. Mereka sering kali terpaksa meninggalkan kegiatan lebih awal agar tidak tertinggal bus, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan menjadi tidak optimal. Akibat rasa khawatir yang berulang dan sulitnya mengatur waktu,

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu NS, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

beberapa siswa memilih untuk mundur dari kegiatan. Masalah ini terutama terjadi karena ketidakpastian dalam jadwal bus pada hari jumat. Perbedaan waktu antara jadwal biasa dan hari jumat menyulitkan siswa untuk menyesuaikan diri. Contohnya, jika bus biasanya pulang pukul 14.30 pada hari biasa, tetapi pada hari jumat bus bisa berangkat pukul 12.00, maka waktu untuk mengikuti kegiatan menjadi sangat terbatas.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan Ibu SJ, beliau menuturkan:

“Kendalanya itu yang pertama pada anak-anak ini ada pada transportasi, yakni jam pulangnya pada hari *Jum'at* tergantung transportasi, kadang-kadang busnya cepat pulang hal ini yang membuat mereka tidak bisa sempurna karena merasa khawatir ditinggal bus yang mengakibatkan banyak siswa yang mundur dari kegiatan ini karena khawatir ditinggal bus sekolah, contohnya pada hari *Jum'at* transportasi bus yang mereka tumpangi pulangnya akan lebih cepat dari hari biasa.”¹³⁵

5. Konsumsi

Sekolah tidak menyediakan anggaran untuk kebutuhan konsumsi siswa selama kegiatan. Hal ini membuat peserta kegiatan tidak mendapatkan fasilitas makanan atau minuman ringan yang biasanya penting untuk menjaga energi selama beraktivitas. Untuk mengatasi keterbatasan ini, guru dan siswa memutuskan untuk swadaya, yaitu mengumpulkan dana secara mandiri atau patungan.

Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk membeli konsumsi sederhana seperti aqua kotak, wafer, dan roti. Konsumsi ini

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu SJ, Guru Fiqih MAN 1 Simeulue pada tanggal 17 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

dipilih karena mudah ditemukan, ekonomis, dan praktis untuk dibagikan kepada siswa. Meskipun keterbatasan dana menjadi kendala, upaya swadaya ini menunjukkan komitmen pihak penyelenggara untuk memastikan siswa tetap mendapatkan konsumsi. Konsumsi ringan tersebut juga membantu siswa agar tetap semangat dan tidak lelah selama kegiatan berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu SJ, beliau menuturkan:

“Kendalanya itu tidak tersedia dana dari sekolah yaitu seperti *snack* (makanan ringan) jadi kami kemarin swadaya saja yaitu membeli aqua kotak, wafer, dan roti-roti.”¹³⁶

6. Keterbatasan Waktu

Siswa memiliki jadwal belajar dari pagi hingga pukul 15:00, yang membuat waktu mereka sangat terbatas untuk kegiatan lain. Dengan waktu belajar yang panjang, siswa cenderung merasa lelah dan sulit untuk langsung mengikuti kegiatan tambahan setelah selesai belajar.

7. Kurangnya Pengetahuan Pembina OSIM

Pembina menyadari bahwa kemampuan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya pengalaman, minimnya akses terhadap informasi yang relevan, atau kurangnya pelatihan yang mendukung peran pembinaan tersebut. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam memahami dan menjalankan tugas yang diberikan.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu SJ, Guru Fiqih MAN 1 Simeulue pada tanggal 17 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Keterbatasan ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dasar, minimnya pengalaman, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya tugas tersebut. Akibatnya, siswa cenderung merasa tidak percaya diri atau enggan menerima tugas. Karena keterbatasan pengetahuan, siswa mungkin menolak untuk menerima tugas yang diberikan. Hal ini bisa menjadi tantangan tambahan bagi pembina, karena mereka perlu mencari cara untuk memberikan motivasi dan menjelaskan tugas dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak RS, beliau menuturkan:

“Pertama yang menjadi kendala saya yaitu pengetahuan saya dalam membimbing mereka masing kurang, selanjutnya karena kurangnya pengetahuan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga bisa saja mungkin mereka menolak untuk menerima tugas tersebut.”¹³⁷

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa kendala yang dihadapi bukan hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga dari faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas, dan konsumsi. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendekatan holistik, termasuk penguatan pembinaan siswa sejak awal masuk madrasah, peningkatan motivasi kehadiran, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran dan efektivitas kegiatan Rohis.

Ketiadaan anggaran sekolah untuk snack menjadi tantangan, tetapi inisiatif swadaya yang dilakukan menunjukkan semangat kebersamaan dan solusi kreatif untuk mendukung kelancaran kegiatan. Namun, untuk keberlanjutan ke depan, perlu dipertimbangkan kemungkinan pengajuan dana khusus atau bantuan dari pihak lain.

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak RS, Guru Kimia dan Pembina OSIM MAN 1 Simeulue pada tanggal 12 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

- e. Penyelesaian Kendala pada Pelaksanaan Program Kegiatan Rohis
- Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program Rohis, guru dan pihak madrasah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:
1. Untuk mengatasi kendala terkait konsumsi selama kegiatan Rohis berlangsung, guru dan siswa MAN 1 Simeulue pernah mengambil inisiatif swadaya. Sebagai contoh, dalam kegiatan keputrian, mereka secara mandiri mengumpulkan dana untuk menyediakan aqua kotak, wafer, dan roti-roti.¹³⁸
 2. MAN 1 Simeulue juga menghadapi kendala terkait transportasi siswa, terutama dalam memastikan kehadiran mereka pada kegiatan Rohis. Untuk mengatasi hal ini, guru di MAN 1 Simeulue mengambil langkah strategis dengan menyesuaikan jadwal kegiatan. Salah satu solusinya adalah menghindari penjadwalan kegiatan Rohis pada hari-hari ketika bus sekolah pulang lebih awal, seperti pada hari Sabtu. Dengan cara ini, siswa tetap dapat mengikuti kegiatan Rohis tanpa terganggu oleh keterbatasan transportasi.¹³⁹
 3. Kendala berikutnya yang dihadapi guru adalah latar belakang pendidikan siswa yang sebagian besar berasal dari SMP (Sekolah Menengah Pertama), sementara hanya sebagian kecil yang berasal dari madrasah/pesantren. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan kompetensi dasar, terutama dalam kemampuan

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu SJ, Guru Fiqih MAN 1 Simeulue pada tanggal 17 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

membaca Al-Qur'an, hafalan, dan pemahaman agama. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru mengambil langkah strategis dengan melatih siswa dari awal, mulai dari memperbaiki bacaan Al-Qur'an hingga meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Dari evaluasi awal yang dilakukan, lahirlah program Rohis sebagai solusi terarah untuk membina siswa dalam memperkuat kemampuan agama dan nilai-nilai spiritual mereka. Program ini dirancang sebagai wadah pembinaan yang bertahap dan berkelanjutan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.¹⁴⁰

3. Kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Evaluasi Kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dapat peneliti ketahui bahwasanya guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak terlibat aktif dalam evaluasi program kegiatan Rohis dan keterlibatan mereka merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan program kegiatan Rohis ini. Guru mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dianggap sebagai pilar utama dalam kegiatan ini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak ZK:

“Selain kita terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Rohis, dalam evaluasinya kita juga terlibat sejauh mana yang bisa melaksanakan, bagaimana konsepnya, bagaimana pelaksanaannya, mesjid mana saja yang sudah dilalui sampai evaluasi kita seperti itu. Jadi, terlibat dalam

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

perencanaan, terlibat dalam kegiatan, terlibat juga dalam evaluasinya.”¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat jelaskan bahwa peran guru dalam kegiatan Rohis yang tidak hanya terbatas pada pelaksanaan, tetapi mencakup semua tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan Rohis ikut serta dalam menyusun konsep dan rencana program. Hal ini mencakup menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan siswa dan menyusun jadwal kegiatan secara terstruktur. Perencanaan yang matang menjadi kunci agar setiap program berjalan sesuai tujuan dan efektif. Kemudian guru juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kegiatan Rohis, dengan melihat sejauh mana kegiatan telah terlaksana sesuai rencana, begitupun konsep kegiatan yang digunakan, apakah efektif atau perlu perbaikan. Lalu pencapaian program, termasuk masjid-masjid yang telah menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan kegiatan sekaligus mencari solusi atas hambatan yang mungkin terjadi. Jadi, keterlibatan guru dalam kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue mencakup tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan peran yang holistik ini, para guru memastikan bahwa setiap program Rohis dapat memberikan dampak yang maksimal bagi siswa, sekaligus menjadi media pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan.

Selanjutnya mengenai kendala guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak, para informan tidak mempunyai kendala

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

apapun dalam mengevaluasi program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak ZK, beliau menuturkan: “Tidak ada kendala.”¹⁴²

Hal ini dikarenakan, Ibu NS menuturkan:

“Kalau rapat evaluasi kita tetap di guru aja, siswa dilibatkan setelah guru melakukan rapat terlebih dahulu baru disampaikan kepada para siswa pengurus OSIM hasil dari rapat tersebut. Dan mengenai kendala dari sebelum ini tidak pernah ada karena sudah disesuaikan waktunya, paling terkendala di bagian transportasi saja yang menyebabkan para siswa tidak bisa hadir.”¹⁴³

Kemudian Ibu SH menambahkan:

“Siswa tidak dilibatkan dalam mengevaluasi program kegiatan Rohis. Kami melakukan evaluasi terikat dengan waktu begitupun anak-anak terikat dengan waktu sehingga kadang-kadang kami mengevaluasi itu pada jam istirahat anak-anak.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat jelaskan bahwa tidak ada kendala guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam mengevaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue karena sudah ada konfirmasi dan pemberitahuan sebelumnya kepada para guru. Hal ini dapat dilihat menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan sudah berjalan sesuai dengan mekanisme yang direncanakan dan tidak

¹⁴² Wawancara dengan Bapak ZK, Guru Al-Qur’an Hadist MAN 1 Simeulue pada tanggal 16 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu NS, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu SH, Guru SKI MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

menghadapi hambatan yang berarti. Kemudian, Evaluasi kegiatan Rohis dilakukan terlebih dahulu oleh para guru melalui rapat internal. Setelah hasil rapat selesai, keputusan dan hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada siswa, khususnya kepada pengurus OSIM. Proses ini menekankan bahwa siswa tidak langsung terlibat dalam tahap awal evaluasi, melainkan menerima hasil dan arahan dari guru.

Selanjutnya, adapun proses evaluasi dilakukan para guru MAN 1 Simeulue itu sebelum ekstrakurikuler dilaksanakan. Sebelum setiap kegiatan *ekstrakurikuler* dimulai, para siswa diminta untuk menampilkan hafalan, pidato, atau kemampuan *muhadharah* mereka. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam evaluasi, dimana siswa menunjukkan kemampuan yang telah mereka capai dalam kegiatan yang mereka ikuti, seperti tahfidz atau latihan pidato.

Evaluasi dilakukan secara terjadwal untuk setiap kelas. Misalnya, kelas I A memiliki jadwal evaluasi pada hari tertentu. Penjadwalan ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi setiap kelompok siswa secara sistematis dan terorganisir, sehingga tidak ada kelas yang terlewat dalam proses evaluasi.

Dalam evaluasi, para guru akan menilai beberapa aspek dari kemampuan siswa, seperti hafalan Al-Qur'an (bagi yang mengikuti *tahfidz*), pidato atau kemampuan berbicara di depan umum (untuk kegiatan *muhadharah*), keterampilan lainnya yang terkait dengan kegiatan Rohis. Evaluasi ini membantu guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Setelah semua siswa dievaluasi, para guru melakukan rembuk atau diskusi untuk menentukan siswa-siswa yang terbaik dari setiap kelas. Hal ini dilakukan untuk memilih perwakilan terbaik yang

nantinya akan ditampilkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesungguhnya, setelah ujian semester selesai. Para siswa yang terpilih setelah evaluasi dan rembukan guru akan tampil dalam kegiatan *ekskul* yang lebih besar, sebagai puncak dari pelaksanaan program. Penampilan ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil dari latihan dan evaluasi yang telah mereka jalani, dan sekaligus menjadi bagian dari penilaian akhir untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai mencakup penilaian terhadap berbagai kemampuan siswa, seperti hafalan, pidato, dan *muhadharah*. Penjadwalan evaluasi per kelas, rembukan guru, dan pemilihan yang terbaik untuk tampil dalam ekstrakurikuler memberikan struktur yang jelas dan tujuan yang terukur dalam mengembangkan kemampuan siswa. Proses ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk menunjukkan kemampuan mereka, serta menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang lebih besar dan terencana.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu NS, beliau menuturkan:

“Iya tetap ada, contohnya sebelum masuk kegiatan ekstrakurikuler seluruh siswa akan kita tampilkan hafalannya itu kan namanya evaluasi. Evaluasi dijadwalkan perkelas, misalnya kelas I A jadwalnya di hari apa. Setelah itu kita evaluasi bagaimana hafalannya, pidatonya, dan *muhadharah nya*. Kemudian setelah di evaluasi semuanya para guru mengambil rembuk mana yang terbaik di kelas dan nanti akan di tampilkan di ekstrakurikuler beneran setelah kita ujian semester.”¹⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan *ekstrakurikuler* di MAN 1 Simeulue memiliki peran penting dalam mengukur dan mengembangkan kemampuan siswa dalam program Rohis. Para guru melakukan penilaian

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu NS, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Simeulue pada tanggal 13 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

terhadap berbagai aspek kemampuan siswa, seperti hafalan Al-Qur'an, pidato, dan *muhadharah*, yang disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Evaluasi dilakukan secara terjadwal per kelas, memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan perkembangan mereka. Setelah evaluasi, para guru melakukan rembuk untuk memilih siswa terbaik dari setiap kelas, yang nantinya akan tampil dalam kegiatan eskul yang lebih besar setelah ujian semester. Proses ini memberikan struktur yang jelas dan tujuan yang terukur, serta memastikan bahwa siswa yang terpilih adalah yang memiliki kemampuan terbaik. Penampilan di eskul menjadi puncak dari pelaksanaan program, sekaligus menjadi bagian dari penilaian akhir. Secara keseluruhan, sistem evaluasi yang melibatkan penilaian kemampuan siswa dan pemilihan perwakilan terbaik, memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan tujuan yang jelas dan mendukung pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat jelaskan bahwa evaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue tidak hanya menjadi tanggung jawab guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak, tetapi juga melibatkan guru dari bidang studi lain. Evaluasi dilakukan secara bersama-sama untuk menilai keberhasilan dan kelemahan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan frekuensi rutin setiap bulan. Evaluasi yang dilakukan secara bulanan memberikan kesempatan untuk memonitor perkembangan program secara berkala. Ini memungkinkan perbaikan cepat jika ditemukan masalah, serta menjaga keberlanjutan kegiatan yang efektif. Guru-guru dari berbagai bidang studi saling berkoordinasi untuk mengevaluasi kegiatan pendidikan. Ini mencerminkan adanya

kolaborasi lintas mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan masukan yang konstruktif terhadap kegiatan yang dilakukan, termasuk kegiatan Rohis atau program lain di sekolah. Dengan melibatkan guru dari bidang studi lain, evaluasi menjadi lebih komprehensif. Setiap guru dapat memberikan perspektif berbeda, seperti pengaruh kegiatan terhadap karakter siswa, dampaknya pada proses belajar, atau pengelolaan waktu dan disiplin siswa. Partisipasi aktif dari semua guru, baik dari PAI maupun bidang studi lainnya, menunjukkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan siswa. Dengan begitu, evaluasi tidak hanya menjadi tugas segelintir orang, tetapi menjadi upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak RS, beliau menuturkan:

“Iya tentu berkoordinasi mengenai evaluasi, tidak hanya guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Akidah Akhlak saja guru bidang studi lain melakukan hal yang sama yaitu melakukan evaluasi dan ikut andil. Evaluasi biasanya dilakukan satu bulan sekali.”¹⁴⁶

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa Evaluasi yang dilakukan satu bulan sekali ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan berdasarkan masukan dari berbagai pihak. Dengan melibatkan guru dari berbagai bidang studi, proses evaluasi menjadi lebih inklusif dan menyeluruh, sehingga hasilnya dapat lebih efektif untuk mendukung keberhasilan kegiatan sekolah.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak RS, guru Kimia dan pembina OSIM MAN 1 Simeulue pada tanggal 12 September 2024 di Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya dari penelitian yang berjudul: “Kerjasama guru Al-Qur’an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue”, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Guru Al-Qur’an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak terlibat aktif dalam perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue yang dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam rapat kepanitiaan kegiatan Rohis yang menggunakan metode musyawarah dan mengatur jadwal piket agar kegiatan terstruktur. Adapun hasil dari rapat kepanitiaan Rohis terbentuklah program kegiatan-kegiatan Rohis yaitu *muhadharah*, khatib jum’at, keputrian, tahfidz Al-Qur’an, yasinan, dan shalat dzuhur berjamaah.
2. Guru Al-Qur’an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak terlibat aktif dalam pelaksanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue meskipun ada kendala internal dan eksternal, seperti perbedaan latar belakang pendidikan siswa dan keterbatasan fasilitas serta transportasi, para guru di MAN 1 Simeulue telah menunjukkan komitmen tinggi dalam mengatasi masalah ini dengan kerjasama yang solid dan koordinasi yang baik.
3. Evaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue melibatkan peran aktif guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. Evaluasi dilakukan secara terjadwal untuk setiap kelas, dengan fokus pada penilaian hafalan Al-Qur'an, pidato, dan *muhadharah*. Setelah evaluasi, guru

melakukan rembukan untuk memilih siswa terbaik yang akan tampil dalam kegiatan ekskul besar setelah ujian semester. Proses ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka, dengan tujuan pengembangan keterampilan siswa yang terstruktur dan terukur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak

Tugas sebagai guru di sekolah tidak hanya sekedar mengajar di kelas, tetapi juga mendidik karakter siswanya. Selain itu, juga sebagai pembina dan pelatih dalam setiap kegiatan siswa di sekolah. Jadi, diharapkan kepada guru hendaknya mampu meningkatkan kerjasamanya dalam menjalankan tugas dan perannya secara menyeluruh baik kegiatan *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler*. Kemudian, meningkatkan semangat beribadah di kalangan siswa dengan mengadakan program yang menarik dan relevan, serta memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Memberikan fasilitas yang menunjang terhadap perkembangan belajar dan keterampilan siswa di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran ataupun referensi tambahan untuk jenis penelitian yang

terkait dengan kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam pembinaan kegiatan Rohis.



DAFTAR PUSTAKA

- Albania, Putri Rosyidatul, dkk. 2023. “*Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda*”, *Jurnal Tarbiyah wa Ta’lim*. Vol. 7, No. 1
- Ardiansyah, dkk. 2023. *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2
- Arifin. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press
- Arikunto, Suharsimi.1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06, No. 11
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdani. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Departemen Agama R.I. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Depag RI
- Efendi, Muhsin dan Hasan Basri. 2021. *Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bener Meriah*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media
- Fadh luna, Alya, dkk. 2023. *Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*. Vol. 7
- Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press

- Farha dan Ciciek. 2008. *Laporan Penelitian Kaum Muda dan Regenerasi Gerakan Fundamental di Indonesia: Studi tentang Unit Kerohanian Islam di SMU Negeri*. Jakarta: Rahima Institute
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Fuadi, Nurul dan Ukhwan Ramadanani. 2019. *Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) terhadap Pengembangan Dakwah*, Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar. Vol. 16, No. 2
- Hanafiah, Nana dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hartati, Yuni. 2016. *Efektivitas Kegiatan Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur*. Jurnal Al-Bahtsu. Vol. 1, No. 2
- Hawawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Husamah, dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Ikhsan, Nurkholis Imam, dkk. 2002. *Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam*. Reslaj: Jurnal Pendidikan Agama Sosial Laa Roiba. Vol. 4, No. 4
- Indrawan, Irjus. *Menjadi Guru PAUD DMIJ Plus Terintegrasi yang Profesional*. Riau: Dotplus Publisher
- Jawahir, Ahmad. 2023. *Badriah: Guru Berprestasi, Mengembangkan Profesi, Memanajementi Diri*. Cirebon: Guepedia.com

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka
- KBBI versi offline mengacu pada data KBBI daring edisi III
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Khoirul. 2021. *Kritik Pendidikan Pembebasan Paulo Freire (Perspektif Pendidikan Islam)*. Malang: Literasi Nusantara
- Langgung, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- LN, Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Banin Quraisy
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Jl. Taman Pondok Jati: Zifatama Publisher
- Miswar, H. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis
- Morissan. 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Novidianto, Dwi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Nugroho. 2003. *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*. Bandung: Syaamil Cipta Media
- Nurmajidah. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Mtss Ar Ridho Tanjung Mulia*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradina Pustaka
- Parhanah, Siti. 2023. *Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Bati-Bati*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari
- Purwandari, Tika. 2018. *“Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMAN 7 Padang*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. (Batusangkar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Raharjo, Tri Joko. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Rizal, dkk. 2019. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Papua di Lingkungan Sosial di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*. Vol. 10, No. 2
- Rohman, Mohamad Saeful, dkk 2019. *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor*. Jurnal

Pendidikan Madrasah. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 1

- Rokhmah, Dewi. 2021. *Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro.*” Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 6, No. 1
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta
- Rusydi, Ibnu. 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah*. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 7 No. 1
- S.M, Hasanah. 2017. *Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SDLB Islam Yasindo Malang*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3, No. 2
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahbani, Rochmat Wahyu, dkk. *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Mental Kerohanian Islam dalam Peningkatan Etos Kerja Anggota TNI AD (Studi Kasus Korem 052 Wijayakrama Tangerang)*
- Siwi, Mu'arif Sulistianing. 2016. *Pembinaan Pergaulan Remaja melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Thesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Siyoto, Sandu dan M. ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Supiani. 2022. *Monograf Kinerja Guru: Peningkatan Melalui Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*. Riau: Dotplus Publisher
- Suryadi, Ahmad. 2022. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI
- Susanto. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- Suwati. 2008. *Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan*. Jakarta Timur: Pustaka Grafia (PT Grafindo Media Pratama)
- Syukur, M. Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2003. *Aktivis Islam dalam Menghadapi Tantangan Global*. Solo: Pustaka Al – Alaq
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2022. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Moch Uzer. 2011. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moch Uzer. 2016. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Utami, Zulya. 2020. *Aktivitas Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam di Man 1 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Uzer Usman, Moh dan Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahab, Andi Yustira Lestari, dkk. 2022. *Inovasi Pembelajaran "Peningkatan Kualitas Guru"*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta
- Wibowo, Kurniawan Tri dan Asrini Yuli Wahyuni. 2021. *Eksistensi Pengadilan HAM di Indonesia*. Surabaya: Pustaka Aksara
- Wiryanto, Ade, dkk. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Jujur pada Siswa Kelas VIII VIII melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 2 Taman Sari Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*. Bogor: STAI Al-Hidayah
- Yumnah, Siti dkk. 2022. *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Zurnial dan Aminuddin. 2008. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Zulkhairi, Teuku. 2016. *Kapitalisasi Pendidikan dan Pengaruhnya di Aceh*. Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 4.2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR. B- 14501 /Jh.08/FTK/KP.07.0/08/2024

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganji Tahun Akademik 2024/2025.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Menunjukkan Saudara:

PERTAMA : Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing Pertama

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Sahriana

NIM : 180201199

Prodi : Pendidikan Agama Islam


Judul : Kerjasama Guru Al-Quran Hadits, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 26 November 2023.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.


KEEMPAT : Ditetapkan : Banda Aceh

Pada Tanggal : 08 Agustus 2024


Saiful Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan


PJ II

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 065 1- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7961/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MAN 1 Simeulue
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SAHRINA / 180201199
 Semester/jurusan : XII / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Lr. Taher Harun, Jalan Inong Balee, Rukoh, Banda Aceh, Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) MAN 1 Simeulue**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 September 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 Oktober
 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIMEULUE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SIMEULUE
Jl. Letkol Alihasan KM 14. Telp. email: mankuatamakmur@gmail.com
SINABANG 23891

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor 394/ Ma.01.13/ PP.01.2 / 10 / 2024

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Simeulue Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: SAHRINA
NIM	: 180201199
Prodi/ Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Simeulue Kabupaten simeulue sebagai kelengkapan penelitian Skripsi dengan judul:

''Kerjasama Guru Al-Qur'an Hadist, Fikih, Ski, dan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) Man 1 Simeulue Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue''

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kuala Makmur 03 Oktober 2024
 Kepala,



SUDIRMAN, MA
 NIP: 197611162005011004



Lampiran 4:

**PEDOMAN WAWANCARA KERJASAMA GURU AL-QUR'AN
HADIST, FIQIH, SKI, DAN AKIDAH AHLAK DALAM
PEMBINAAN KEGIATAN *EKSTRAKURIKULER*
DI MAN 1 SIMEULUE**

Daftar Pertanyaan:

- A. Kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Kuala Makmur.
- Guru Al-Quran Hadist, Fiqih, SKI, Akidah-Akhlak dan Pembina rohis
 1. Apakah guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak terlibat aktif dalam setiap rapat kepanitian kegiatan Rohis?
 2. Apa saja kendala guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam mengarahkan pengurus rohis untuk merancang program kerja?
 3. Apakah guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?
 4. Bagaimana bentuk kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?
- B. Kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak, dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue
- Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Akidah-Akhlak, dan Pembina Rohis

1. Apakah guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan rohis di MAN 1 Simeulue?
 2. Apa saja kendala guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam mengarahkan pengurus rohis pada pelaksanaan kegiatan rohis MAN 1 Simeulue?
 3. Bagaimana bentuk kerjasama guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dalam proses pembinaan pelaksanaan kegiatan rohis di MAN 1 Simeulue?
 4. Apakah guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis?
- C. Kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah-Akhlak dalam melakukan evaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue
- Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Akidah-Akhlak, dan Pembina Rohis
 1. Apakah guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah-Akhlak terlibat dalam rapat evaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?
 2. Apa saja kendala guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah-Akhlak dalam mengarahkan pengurus Rohis pada proses evaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?
 3. Bagaimana bentuk kerjasama guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah-Akhlak dalam proses pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?
 4. Adakah guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah-Akhlak saling berkoordinasi dalam proses pembinaan evaluasi program kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?

5. Adakah guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah-Akhlak terlibat dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?

Pertanyaan Lanjutan

- Kepada Kepala MAN 1 Simeulue
1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kegiatan-kegiatan yang di usung oleh anak-anak Rohis?
 2. Bagaimana tanggapan bapak terkait dengan pembinaan kegiatan Rohis oleh guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak?
 3. Menurut pandangan bapak apakah terjalin kerjasama yang baik antara guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak dalam pembinaan kegiatan Rohis?
 4. Apa harapan bapak selaku kepala sekolah kepada guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak agar dapat memaksimalkan proses pembinaannya dalam kegiatan-kegiatan Rohis di MAN 1 Simeulue?

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Penelitian





Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Program *Khatib* Jumat Siswa MAN 1 Simeulue di Dampingi Oleh Kepala Sekolah dan Guru PAI



Lampiran 7: Contoh Sertifikat Siswa yang Telah Menyelesaikan Jus 30



Lampiran 8: Surat Permohonan Menjadi Personil Khatib Jum'at di
MAN 1 Simeulue

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIMEULUE
MADRASAH ALYIAH NEGERI 1 SIMEULUE
Jl. Letkol Alifhasan KM. 14. Telp. ... email:man1kualamakmur@gmail.com
SINABANG 23891

Nomor : 429/ Ma.01.13/OT.00.2/11/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Personil Khatib Jum'at

Yth, Bapak Ketua BKM At- Taqwa
Dusun Sibau Desa Kuala Makmur Kec. Simeulue Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Teriring salam dan do'a dari kami mudah-mudahan kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan semoga Bapak selalu sukses dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, Amin.

Sehubungan dengan kegiatan keagamaan pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Simeulue, dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keagamaan dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karna itu kami meminta kepada pengurus BKM Mesjid Al- Muhajirin agar dapat memberikan kepada kami waktu pada Jum'at Tanggal 22 November 2024 menjadi Personil Khatib Jum'at sebagai berikut:

Khatib Jum'at : Rahmad Habib Hidayah

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan dengan harapan terakbul hendaknya, atas kerja samanya kami Ucapkan terima kasih.

Kuala Makmur, 21 November 2024
Wakakur


U. KARPIAN, M.Pd
NIP: 198011132009011006

Mengetahui :
Kepala MAN-1 Simeulue

SUDIRMAN, MA
NIP. 197611162005011004



Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Sahrina
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ganting/26 Januari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Desa Ganting, Kabupaten Simeulue
8. No. Hp : 082233802675
9. Nama Orang Tua
 - a. Alm. Rajali : Alm. Rajali
 - b. Ibu : Nur Mawati
 - c. Pekerjaan Ayah : Tidak Bekerja
 - d. Ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat : Desa Ganting, Kabupaten Simeulue
11. Pendidikan
 - a. SD Negeri 3 Simeulue Timur : Tahun Lulus 2011
 - b. MTs Swasta Darul Aitami : Tahun Lulus 2014
 - c. MAN 1 Simeulue : Tahun Lulus 2017
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 23 Desember 2024



Sahrina